

Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan posisi 31 Desember 2023

Risk and Capital Exposures Report as of 31 December 2023

A. UMUM

GENERAL

- A1. Ukuran Utama (KM1) - Bank secara Individu
A1. Key Metrics (KM1) - Bank only
- A2. Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)
A2. The difference between the Consolidated and Mapping Coverage on the Financial Statements according to the Financial Accounting Standards with the Risk Category in accordance with OJK Regulations for Risk Category (L11)
- A3. Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (L12)
A3. The Main Difference between Carrying Values in accordance with Financial Accounting Standards and Exposure Values in accordance with OJK Regulations (L12)
- A4. Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)
A4. The Difference between Exposure Values in accordance with Financial Accounting Standards and OJK Regulations (LIA)

B. PERMODALAN

CAPITAL

- B1. Komposisi Permodalan (CC1)
B1. Capital Composition (CC1)
- B2. Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
B2. Capital Reconciliation (CC2)
- B3. Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)
B3. Key Feature of Capital and TLAC Instruments - Eligible (CCA)
- B4. Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan
B4. Qualitative Disclosure on Capital Structure and Capital Adequacy

C. MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

- C1. Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)
C1. Bank's Risk Management Approach (OVA)

D. RASIO PENGUNGKIT

LEVERAGE RATIO

- D. Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
D. Leverage Ratio Fulfillment Report and Leverage Ratio Calculation Report
- D1. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
D1. Total Exposure in Leverage Ratio
- D2. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
D2. Leverage Ratio Calculation Report

E. RISIKO KREDIT

CREDIT RISK

- E1. Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)
E1. Disclosure of Qualitative Information related to Credit Risk in General (CRA)
- E2. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara Individu
E2. Disclosure of Credit Quality Assets (CR1) - Bank only
- E3. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu
E3. Disclosure of Past Due Loans and Securities Movement (CR2) - Bank only
- E4. Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
E4. Additional Disclosure related to Credit Quality of Assets (CRB)
 - E4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu
E4.1. Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Only
 - E4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu
E4.2. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Only
 - E4.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu
E4.3. Disclosure of Net Receivables by Contractual Remaining Maturity - Bank Only
 - E4.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu
E4.4. Disclosure of Gross Receivables and Allowances by Region - Bank Only
 - E4.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu
E4.5. Disclosure of Gross Receivables and Allowances by Economic Sector - Bank Only
 - E4.6. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individu
E4.6. Disclosure of Gross Receivables by Days Past Due - Bank Only
- E5. Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)
E5. Additional Disclosure related Treatment of Non Performing Assets (CRB-A)
 - E5.1. Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu
E5.1. Disclosure of Performing and Non Performing Assets - Bank Only
 - E5.2. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu
E5.2. Disclosure of Performing and Non Performing Restructured Assets - Bank Only
- E6. Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK - Bank secara Individu (CRC)
E6. Qualitative Disclosure related to CRM Techniques - Bank Only (CRC)
- E7. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK - Bank secara Individu (CR3)
E7. Quantitative Disclosure related to CRM Techniques - Bank Only (CR3)
- E8. Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)
E8. Disclosure of use of External Credit Rating (CRD)
- E9. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK - Bank secara Individu (CR4)
E9. Disclosure of Credit Risk Exposure and Impact of CRM Techniques - Bank Only (CR4)
- E10. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - Bank secara Individu (CR5)
E10. Disclosure of Exposure by Asset Class and Risk Weight - Bank Only (CR5)
- E11. Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)
E11. Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)
- E12. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
E12. CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weight (CCR3)
- E13. Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
E13. Net Receivables Credit Derivative (CCR6)
- E14. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)
E14. Securitization Exposures on Banking Book (SEC1)
- E15. Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)
E15. Securitization Exposures on Trading Book (SEC2)
- E16. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)
E16. Securitization Exposures on Banking Book and Related Capital Requirements - Bank as Originator or Sponsor (SEC3)
- E17. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)
E17. Securitization Exposures on Banking Book and its Capital Requirements - Bank as Investor (SEC4)

F. RISIKO PASAR

MARKET RISK

F1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

F1. Disclosure of Market Risk under Standardized Approach

F2. Pengungkapan Kualitatif Umum

F2. General Qualitative Disclosure

G. INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK (IRRBB)

INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK (IRRBB)

G1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

G1. Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book

G2. Laporan Perhitungan IRRBB

G2. IRRBB Calculation Report

H. RISIKO LIKUIDITAS

LIQUIDITY RISK

H1. Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

H1. Liquidity Coverage Ratio (LCR) Calculation Report

H2. Laporan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

H2. Net Stable Funding Ratio (NSFR) Report

H3. Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

H3. Encumbrance Assets (ENC)

H4. Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

H4. Liquidity Risk Management

I. RISIKO OPERASIONAL

OPERATIONAL RISK

I1. Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

I1. Form D1: Historical Loss Data Report

I2. Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

I2. Form D3: Business Indicator Detailed Report

I3. Form D5: Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

I3. Form D5: RWA Calculation Report for Operational Risk using Standard Approach

I4. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

I4. Implementation Report of Operational Risk Management

J. RISIKO HUKUM

LEGAL RISK

J1. Pengungkapan Kualitatif Umum

J1. General Qualitative Disclosure

K. RISIKO REPUTASI

REPUTATION RISK

K1. Pengungkapan Kualitatif Umum

K1. General Qualitative Disclosure

L. RISIKO STRATEGIS

STRATEGIC RISK

L1. Pengungkapan Kualitatif Umum

L1. General Qualitative Disclosure

M. RISIKO KEPATUHAN

COMPLIANCE RISK

M1. Pengungkapan Kualitatif Umum

M1. General Qualitative Disclosure

N. TATA KELOLA

CORPORATE GOVERNANCE

N1. Kebijakan Remunerasi

N1. Remuneration Policy

N2. Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku 2023

N2. Remuneration Received in 2023 Financial Year

N3. Remunerasi yang Bersifat Variabel

N3. Variable Remuneration

N4. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

N4. Deferred Variable Remuneration

A. UMUM
A. GENERAL

A1. Ukuran Utama (KM1) - Bank secara Individu
A2. Key Metrics (KM1) - Bank only

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions Rupiah)

No	Deskripsi / Description	31-Dec-23 / 31-Dec-23	30-Sep-23 / 30-Sep-23	30-Jun-23 / 30-Jun-23	31-Mar-23 / 31-Mar-23	31-Dec-22 / 31-Dec-22
	Modal yang Tersedia Available Capital					
1	Modal Inti Utama (CET 1) Common Equity Tier 1 (CET 1) Capital	3,188,372	3,306,690	3,148,093	3,249,546	3,375,666
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1 Capital	3,188,372	3,306,690	3,148,093	3,249,546	3,375,666
3	Total Modal Total Capital	3,270,881	3,394,613	3,240,801	3,341,321	3,475,561
	Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Assets					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk Weighted Assets (RWA)	8,200,136	8,610,201	9,005,181	8,946,531	10,961,580
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based Capital Ratio in percentage of RWA					
5	Rasio CET 1 (%) CET 1 ratio (%)	38.88%	38.40%	34.96%	36.32%	30.80%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%)	38.88%	38.40%	34.96%	36.32%	30.80%
7	Rasio Total Modal (%) CAR (%)	39.89%	39.43%	35.99%	37.35%	31.71%
	Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 as buffer in percentage of RWA					
8	Capital Conservation Buffer (2,5% dari ATMR) (%) Capital Conservation Buffer (2.5% of RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%) Capital Surcharge for Systemic Bank (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET 1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total CET 1 as buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
12	Komponen CET 1 untuk buffer CET 1 component for buffer	30.54%	29.99%	26.55%	27.91%	22.27%
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III Leverage Ratio in accordance with Basel III					
13	Total Eksposur Total Exposure	15,605,226	15,955,996	17,316,485	17,194,080	17,857,338
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	20.43%	20.72%	18.18%	18.90%	18.90%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any) (%)	20.43%	20.72%	18.18%	18.90%	18.90%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara gross (%) Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) assets (%)	20.33%	20.01%	18.20%	18.79%	18.87%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara gross (%) Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) assets (%)	20.33%	20.01%	18.20%	18.79%	18.87%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) High Quality Liquid Assets (HQLA)	4,146,928	4,662,097	4,050,806	5,063,333	5,030,339
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>) Total Net Cash Outflows	606,918	795,751	777,099	1,464,611	1,196,831
17	LCR (%) LCR (%)	683.28%	585.87%	521.27%	345.71%	420.30%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Available Stable Funding (ASF)	13,315,755	13,658,499	13,082,374	12,866,866	13,821,663
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Required Stable Funding (RSF)	8,006,294	8,478,436	8,796,587	8,933,251	8,724,872
20	NSFR (%)	166.32%	161.10%	148.72%	144.03%	158.42%

Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis

Rasio permodalan dan likuiditas Bank (CAR, Rasio Pengungkit, LCR dan NSFR) per 31 Des 2023 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh OJK. Hal ini menunjukkan kondisi permodalan dan likuiditas Bank tetap terjaga dengan baik.

- Rasio modal per 31 Des 2023 sebesar 39,89%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio per 30 Sep 2023 sebesar 39,43% berasal dari penurunan ATMR sebesar Rp410 miliar.
- Rasio pengungkit per 31 Des 2023 berada pada tingkat 20,43%, lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio per 30 Sep 2023 yang sebesar 20,72%, berasal dari penurunan modal inti sebesar Rp118 miliar.
- Rasio LCR per 31 Des 2023 berada pada tingkat 683,28%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio per 30 Sep 2023 sebesar 585,87% disebabkan oleh penurunan *Net Cash Outflow* sebesar Rp189 miliar yang dimoderasi oleh penurunan HQLA sebesar Rp515 miliar.
- Rasio NSFR per 31 Des 2023 berada pada tingkat 166,32%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan rasio per 30 Sep 2023 sebesar 161,10% disebabkan oleh penurunan RSF sebesar Rp472 miliar yang dimoderasi oleh penurunan ASF sebesar Rp343 miliar.

Capital and liquidity ratios (CAR, Leverage, LCR and NSFR) as of 31 Dec 2023 are above the minimum regulatory requirements. This shows that the Bank's capital and liquidity conditions are well maintained.

- CAR as of 31 Dec 2023 was 39.89%, higher compared to ratio as of 30 Sep 2023 of 39.43% driven by decreasing total RWA amounted to IDR 410 billion.
- Leverage ratio as of 31 Dec 2023 was 20.43%, lower compared to ratio as of 30 Sep 2023 of 20.72%, driven by decreasing of tier 1 capital amounted to IDR 118 billion.
- LCR ratio as of 31 Dec 2023 was 683.28%, higher compared to ratio as of 30 Sep 2023 of 585.87%, driven by decreasing of net cash outflows amounted to IDR 189 billion, which was moderated by decreasing of HQLA amounted to IDR 515 billion.
- NSFR ratio as of 31 Dec 2023 was 166.32%, higher compared to ratio as of 30 Sep 2023 of 161.10%, driven by decreasing of RSF amounted to IDR 472 billion, which was moderated by decreasing of ASF amounted to IDR 343 billion.

A2. Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

A2. The difference between the Consolidated and Mapping Coverage on the Financial Statements according to the Financial Accounting Standards with the Risk Category in accordance with OJK Regulations for Risk Category (L11)

Posisi 31 Desember 2023

As of 31 December 2023

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

Aset Assets	a	b	Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying values subject to each risk				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or deduction from capital
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values based on the prudential principle	Sesuai kerangka risiko kredit In accordance with the credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk In accordance with the counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi In accordance with the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar In accordance with the market risk framework	
Kas Cash	156,645	156,645	156,645	-	-	24,303	-
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1,692,882	1,692,882	1,692,882	-	-	432,067	-
Penempatan pada Bank Lain Placement with other banks	1,465,124	1,465,124	1,465,124	-	-	1,031,803	-
Tagihan spot dan derivatif / forward Spot and derivative / forward receivables	11,110	11,110	-	11,110	-	10,996	-
Surat berharga yang dimiliki Marketable securities	3,516,579	3,516,579	3,429,998	-	-	1,332,671	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan Loans	8,029,636	8,029,636	8,029,636	-	-	37,158	-
Pembiayaan syariah Sharia financing	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal Investment in shares	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya Other financial assets	291,251	291,251	289,870	-	-	51,856	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ Allowance for impairment losses on financial assets -/	(196,352)	(196,352)	(134,814)	-	-	(892)	-
Aset tidak berwujud Intangible assets	1,199,108	1,199,108	-	-	-	-	1,199,108
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/ Accumulated amortisation on intangible assets -/	(741,600)	(741,600)	-	-	-	-	(741,600)
Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipments	1,068,102	1,068,102	1,068,102	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipments -/	(741,841)	(741,841)	(741,841)	-	-	-	-
Aset non produktif Non productive assets	21,449	21,449	21,449	-	-	-	-
Aset lainnya Other assets	257,072	257,072	120,679	-	-	250	136,393
Total Aset Total Assets	16,029,165	16,029,165	15,397,730	11,110	-	2,920,212	593,901
Liabilitas Liabilities							
Giro Current accounts	516,413	516,413	-	-	-	183,790	516,413
Tabungan Saving accounts	4,081,918	4,081,918	-	-	-	1,964,839	4,081,918
Deposito Time deposits	6,093,168	6,093,168	-	-	-	622,918	6,093,168
Uang elektronik Electronic money	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	12,590	12,590	-	-	-	-	12,590
Liabilitas spot dan derivatif / forward Spot and derivative / forward liabilities	71	71	-	-	-	21	71
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities on securities sold under repurchase agreements (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman / pembiayaan yang diterima Loans / financing issued	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan Margin deposit	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor Interbranch liabilities	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya Other liabilities	1,526,658	1,526,658	-	-	-	151,624	1,526,658
Kepentingan minoritas (minority interest) Minority interest	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas Total Liabilities	12,230,818	12,230,818	-	-	-	2,923,192	12,230,818

A3. Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (L12)

A3. The Key Differences between Carrying Values in accordance with Financial Accounting Standards and Exposure Values in accordance with OJK Regulations (L12)

Posisi 31 Desember 2023

As of 31 December 2023

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai: Items in accordance with:			
			Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitisation framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel L11) Asset carrying values under prudential principle scope (as per table L11)	16,029,165	15,397,730	-	11,110	2,920,212
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel L11) Liabilities carrying value amount under prudential principle scope (as per table L11)	12,230,818	-	-	-	2,923,192
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net amount under prudential principle scope	3,798,347	15,397,730	-	11,110	(2,980)
4	Nilai rekening administratif Off-balance sheet amounts	1,496,355	161,816	-	-	1,189
5	Perbedaan valuasi Differences in valuations	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences due to netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi Differences due to provisions	-	-	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i> Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure amounts considered, in accordance with prudential principle scope	5,294,702	15,559,546	-	11,110	(1,791)

A4. Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai eksposur yang tercatat di Publikasi Laporan Keuangan dengan Ketentuan OJK.

A4. The Difference between Exposure Values in accordance with Financial Accounting Standards and OJK Regulations (LIA)

There is no difference between exposure values recorded in Publication of Financial Statements and OJK regulations.

B. PERMODALAN

B. CAPITAL

B1. Komposisi Permodalan (CC1)

B1. Capital Composition (CC1)

No.	Composition of Capital	Komponen Permodalan	31 Desember 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC2) Ref. No. from Published Balance Sheet (CC2)
			31 December 2023	
			Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions Rupiah)	
Common Equity Tier 1: Instruments and Reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	5,125,632	f - g + h + i
2	Retained earnings	Laba ditahan	(1,326,185)	l + m
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	(16,588)	j + k
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	Common Equity Tier 1 Capital before Regulatory Adjustments	CET1 sebelum Regulatory Adjustments	3,782,859	
Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)		
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	<i>Goodwill</i>	-	a
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(433,297)	b - c + d
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Neraca)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Difference required provision and allowance for impairment losses	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b.	Required provision for non productive	PPKA non produktif	(586)	
26c.	Deferred tax assets	Aset pajak tangguhan	(160,604)	e
26d.	Investment in shares	Penyertaan	-	
26e.	Shortfall of capital in insurance subsidiary	kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Securitisation exposure	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Others	Lainnya	-	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total Regulatory Adjustments to Common Equity Tier 1	Jumlah Pengurang (Regulatory Adjustments) terhadap CET 1	(594,487)	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah Faktor Pengurang	3,188,372	
Additional Tier 1 capital: instruments		Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustments	-	
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)		
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a.	Fund placement to AT1 instruments to other banks	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) terhadap AT 1	-	
44	Additional Tier 1 Capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	3,188,372	
Tier 2 Capital: Instruments and Provisions		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan		
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	82,509	
51	Tier 2 Capital before Regulatory Adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	82,509	

No.	Composition of Capital	Komponen Permodalan	31 Desember 2023	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi (CC2) Ref. No. from Published Balance Sheet (CC2)
			31 Desember 2023	
			Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Total (In Millions Rupiah)	
Tier 2 Capital: Regulatory Adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)		
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri		N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Keperwakilan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain		-
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)		N/A
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)		N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	Sinking fund	Sinking fund		-
56b.	Fund placement to Tier 2 instruments to other banks	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain		-
57	Total Regulatory Adjustments to Tier 2 Capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap		-
58	Tier 2 Capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	82,509	
59	Total Capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3,270,881	
60	Total Risk Weighted Assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	8,200,136	
Capital Ratios and Buffers		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	38.88%	
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) - persentase terhadap ATMR	38.88%	
63	Total Capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR	39.89%	
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer - persentase terhadap ATMR	0.00%	
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0.00%	
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%	
67	Of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%	
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	30.54%	
National minima (if different from Basel 3)		National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	

Modal per 31 Des 2023 sebesar Rp3.271 miliar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan per 31 Des 2022 yang sebesar Rp3.476 miliar, terutama berasal dari penurunan modal inti (tier 1).

Capital as of 31 Dec 2023 amounted to IDR 3,271 billion, decreased as compared to 31 Dec 2022 which amounted to IDR 3,476 billion, mainly driven by decreasing of tier 1 capital.

B2. Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

B2. Capital Reconciliation (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

NO.	POS-POS / ITEMS	NERACA PUBLIKASI / PUBLISHED BALANCE SHEET	
		31 Desember 2023 / 31 December 2023	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC1) / Ref. No. to Capital Composition (CC1)
ASET			
ASSETS			
1	Kas Cash	156,645	
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1,692,882	
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	1,465,124	
4	Tagihan spot dan derivatif / forward Spot and derivative / forward receivables	11,110	
5	Surat berharga yang dimiliki Securities	3,516,579	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreements (repo)	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchase under resale agreements (reverse repo)	-	
8	Tagihan akseptasi Acceptance receivables	-	
9	Kredit yang diberikan Loans	8,029,636	
10	Pembiayaan syariah Sharia financing	-	
11	Penyertaan modal Investment in shares	-	
12	Aset keuangan lainnya Other financial assets	291,251	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ Allowance for impairment losses on financial assets -/		
	a. Surat berharga yang dimiliki a. Securities	-	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah b. Loans and sharia financing	196,061	
	c. Lainnya c. Others	291	
14	Aset tidak berwujud Intangible assets		
	a. Goodwill	-	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya b. Other intangible assets	1,199,108	b
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/ Accumulated amortisation of other intangible assets -/	741,600	c
15	Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipments	1,068,102	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipments -/	741,841	
16	Aset non produktif Non productive assets		
	a. Properti terbengkalai a. Abandoned properties	-	
	b. Agunan yang diambil alih b. Foreclosed assets	21,449	
	c. Rekening tunda c. Suspense accounts	-	
	d. Aset antarkantor d. Interbranch assets	-	
17	Aset lainnya Other assets		
	a. Aset pajak tangguhan - software a. Deferred tax assets - software	(24,211)	d
	b. Aset pajak tangguhan - selain software b. Deferred tax assets - non software	160,604	e
	c. Aset lainnya selain aset pajak tangguhan c. Other assets other than deferred tax assets	120,679	
TOTAL ASET		16,029,165	
TOTAL ASSETS		16,029,165	

NO.	POS-POS / ITEMS	NERACA PUBLIKASI / PUBLISHED BALANCE SHEET	
		31 Desember 2023 / 31 December 2023	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC1) / Ref. No. to Capital Composition (CC1)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITIES AND EQUITY			
	LIABILITAS Liabilities		
1	Giro Current accounts	516,413	
2	Tabungan Saving accounts	4,081,918	
3	Deposito Deposits	6,093,168	
4	Uang Elektronik Electronic money	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	
6	Liabilitas kepada bank lain Liabilities to other banks	12,590	
7	Liabilitas spot dan derivatif / forward Spot and derivative / forward liabilities	71	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilities on securities sold under repurchase agreements (repo)	-	
9	Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-	
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima Loans / financing received	-	
12	Setoran jaminan Margin deposits	-	
13	Liabilitas antar kantor Interbranch liabilities	-	
14	Liabilitas lainnya Other liabilities	1,526,658	
	TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	12,230,818	
	EKUITAS EQUITY		
15	Modal disetor Paid up capital		
	a. Modal dasar a. Authorised capital	13,000,000	f
	b. Modal yang belum disetor -/- b. Unpaid capital -/-	8,680,333	g
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/- c. Treasury stock -/-	-	
16	Tambahan modal disetor Additional paid up capital		
	a. Agio a. Agio	510,465	h
	b. Disagio -/- b. Disagio -/-	-	
	c. Dana setoran modal c. Funds for paid up capital	295,500	i
	d. Lainnya d. Others	-	
17	Penghasilan komprehensif lain Other Comprehensive Income		
	a. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (net setelah pajak) a. Unrealized gain (loss) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income (net after tax)	(31,499)	j
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (net setelah pajak) b. Remeasurement of post employment benefit (net after tax)	15,467	
	c. Lainnya c. Others	21	
18	Cadangan Reserves		
	a. Cadangan umum a. General reserves	14,911	k
	b. Cadangan tujuan b. Appropriated reserves	-	
19	Laba/rugi Retained earnings		
	a. Tahun-tahun lalu a. Previous years	(537,503)	l
	b. Tahun berjalan b. Current year	(788,682)	m
	c. Dividen yang dibayarkan -/- c. Dividend paid (-/-)	-	
	TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY	3,798,347	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		16,029,165	

B3. Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)

B3. Key Feature of Capital and TLAC Instruments - Eligible (CCA)

		31 Desember 2023 31 December 2023
		Informasi Kuantitatif / Kualitatif Quantitative / Qualitative Information
1	Penerbit Issuer	PT Bank Commonwealth Indonesia
2	Nomor identifikasi Identifier Number	-
3	Hukum yang digunakan Governing law of the instrument	Hukum Indonesia Indonesia Law
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Instrument treatment based on Capital regulation	
4	Pada saat masa transisi Transitional phase	N/A
5	Setelah masa transisi Post-transitional phase	Common Equity Tier 1 (CET 1) Common Equity Tier 1 (CET 1)
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu Does instrument eligible for Individual/Consolidation or Consolidation and Individual	Individu Individual
7	Jenis Instrumen Instrument Type	Saham Biasa Common Share
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognised in Capital calculation	4.319.667
9	Nilai par dari instrumen Par value of instrument	4.319.667
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Classification in accordance with Financial Accounting Standard	Ekuitas Equity
11	Tanggal penerbitan Issuance date	28/02/2008, 30/04/2009, 22/12/2010, 14/07/2011, 04/11/2011, 08/12/2011, 25/03/2013, 09/09/2013, 29/12/2022
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo No maturity date (perpetual) or with maturity date	Tidak ada jatuh tempo Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo Maturity date	N/A
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Call Option execution with the approval from OJK	Tidak No
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada) Call option date, withdrawal amount and other call option requirements (if any)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i> Subsequent call option	N/A
	Kupon / dividen Coupon / dividend	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i> Fixed or floating dividend/coupon	N/A
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan Coupon rate or any related index	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> Existence of a dividend stopper	Tidak No
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i> Fully discretionary, partially or mandatory	<i>Fully discretionary</i>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain Existence of step-up or other incentive to redeem	Tidak No
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	Non-kumulatif Non-cummulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya If convertible, specify conversion trigger point	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya If convertible, how is the conversion rate	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> If convertible, mandatory or optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify convertible instrument type	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> If convertible, specify issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur <i>write-down</i> Write-down feature	Tidak No
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya If write-down, specify the trigger	N/A
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian If write-down, fully or partially	N/A
33	Jika terjadi <i>write down</i> , permanen atau temporer If write-down, permanent or temporary	N/A
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i> If temporary write-down, describe write-up mechanism	N/A
34a	Tipe subordinasi Type of subordination	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Instrument hierarchy in liquidation	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi Last order after all obligations are fulfilled
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i> Is there any non-compliant features	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i> If yes, specify non-compliant features	N/A
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis		
Bank tidak menjual sahamnya kepada publik sehingga terdapat beberapa informasi yang tidak dimiliki atau tidak relevan dengan Bank, antara lain informasi tentang kronologis pencatatan saham, aktivitas perdagangan saham dan pembelian kembali saham. Bank does not offer its shares to the public, hence there are several information which are neither provided nor relevant to the Bank, including information on the chronology of share listing, share trading activities and share buy backs.		

B4. Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Bank berkomitmen untuk mempertahankan posisi permodalan di atas persyaratan permodalan minimum. Pengelolaan struktur permodalan Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, antara lain Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, PBI No. 15/12/PBI/2013 dan PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Terkait pengelolaan permodalan, Bank terus melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Menetapkan batas modal minimum yang harus dijaga, sebagai bagian dari *Risk Appetite Statement* milik Bank.
- Menetapkan tingkat *buffer* modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait dengan pemenuhan modal minimum yang terdiri dari Modal Inti dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
- Memastikan sumber pendanaan yang beragam, terutama yang termasuk dalam kategori liabilitas dan memanfaatkan ekuitas untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Dari inisiatif di atas dapat diketahui bahwa:

- Bank memiliki kecukupan modal yang mampu menyerap risiko yang dihadapi Bank dengan baik.
- Sebagian besar komponen permodalan Bank terdiri dari Modal Inti yang mampu menyerap potensi kerugian, termasuk penyisihan untuk kredit yang mengalami penurunan nilai.
- Bank secara berkala melakukan simulasi *stress-test* untuk memastikan bahwa manajemen dapat mengantisipasi dampak dari berbagai kejadian risiko yang relevan dan memastikan bahwa permodalan tetap mencukupi.
- Bank memiliki kebijakan manajemen permodalan yang sehat dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kecukupan permodalan.

B4. Qualitative Disclosure on Capital Structure and Capital Adequacy

The Bank is committed to maintain a capital position above the minimum capital requirements. The Bank's management of its capital structure is in accordance with the prevailing legislations and regulations, including OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016, PBI No. 15/12/PBI/2013 and PBI No. 14/18/PBI/2012 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks.

With regards to capital management, the Bank has continued to perform the following initiatives:

- Setting minimum capital limits to be maintained, as part of the Bank's Risk Appetite Statement.
- Establishing a required level of capital buffer in accordance with Bank Indonesia regulations, relating to the fulfilment of minimum capital composed of Tier One Capital and the Total Minimum Capital Requirement (CAR).
- Ensuring a diverse range of funding sources, particularly those included in the liability category and leveraging equity in order to fulfil working capital needs.

From the aforementioned initiatives:

- The Bank has a capital adequacy well capable of absorbing the risks the Bank encounters.
- Most of the Bank's capital component consists of Tier One Capital, which is capable of absorbing potential losses, including its allowances for impaired loans.
- The Bank regularly conducts stress-test simulations to ensure that management is able to anticipate the impact of a range of relevant risk events and ensure that capital remains sufficient.
- The Bank maintains sound capital management policies and conducts regular evaluations of its capital adequacy.

C. MANAJEMEN RISIKO

C. RISK MANAGEMENT

C1. Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Kerangka Manajemen Risiko Bank berfokus kepada peningkatan secara keseluruhan kemampuan pengelolaan risiko Bank dan menyelaraskannya dengan hasil bisnis yang diharapkan.

Untuk mendukung penerapan fungsi-fungsi manajemen risiko, Bank memiliki struktur organisasi memadai yang mencakup Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Komite Manajemen Risiko. SKMR merupakan fungsi yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional, Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Pimpinan tertinggi SKMR bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur.

Batas Toleransi Risiko

Bank menetapkan limit risiko untuk setiap jenis risiko yang melekat dalam aktivitas Bank serta melakukan evaluasi dan pemantauan kepatuhan terhadap Batas Toleransi Risiko (RAS). RAS adalah dasar dari praktik manajemen risiko yang mengartikulasikan risiko-risiko dalam hal kecukupan modal, menjaga likuiditas, pencapaian target bisnis serta memelihara reputasi dan *franchise value* Bank.

Proses Manajemen Risiko

Bank menjalankan proses manajemen risiko yang memadai yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko juga dilakukan melalui analisis risiko yang melekat (inheren), yaitu risiko yang timbul dari produk, layanan dan kegiatan usaha Bank.

Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Bank

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Komite Manajemen Risiko Bank memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Piagam Komite Manajemen Risiko. SKMR bekerja sama dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal, di bawah supervisi dan evaluasi berkelanjutan oleh Komite Manajemen Risiko melalui rapat yang dilakukan secara berkala.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang memadai dan dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan aktif atas implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui rapat Komite

C1. Bank's Risk Management Approach (OVA)

The Bank's Risk Management framework focuses on the overall improvement of the Bank's risk management capabilities and aligning them with the expected business outcome.

To support the implementation of risk management functions, the Bank has an adequate organisational structure that includes Risk Management Function and Risk Management Committee (RMC). The Risk Management Function is independent from the business and operational units, the Compliance Function as well as Internal Audit Function. The Bank's Chief of Risk directly reports to the President Director.

Risk Appetite

Bank sets a risk limit for each type of risk embedded in the Bank's activities as well as evaluates and monitors the compliance with the Risk Appetite Statement (RAS). RAS is the foundation for the risk management practices that articulate risks in terms of capital adequacy, managing liquidity, achieving business targets and maintaining the reputation and the Bank's franchise value.

Risk Management Process

Bank operates an adequate risk management process that covers risk identification, measurement, monitoring and mitigation. Risk identification is also conducted through inherent risk analysis such as risks arising from the Bank's products, services and business activities.

Effectiveness of the Bank's Risk Management System

Risk Management Unit and Risk Management Committee have clear authorities and responsibilities as described in the Risk Management Policy and Risk Management Committee Charter. Risk Management Unit works with Internal Audit Function and Compliance Function in overseeing the implementation of internal controls, under the continuous supervision and evaluation by the Risk Management Committee through regular meetings.

Bank has adequate Risk Management policies and procedures that are periodically reviewed. The Board of Commissioners and Board of Directors perform an active supervision over the implementation of Risk Management policies and

Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang diadakan secara berkala. Bank menetapkan limit risiko untuk tiap jenis risiko yang melekat dalam aktivitas Bank. Selain itu, Bank juga mengevaluasi dan memantau kepatuhan terhadap *Risk Appetite* dan limit risiko yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan terhadap *Risk Appetite* dan limit risiko Bank ini dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala. Bank juga memperhitungkan dan menyelaraskan aktivitas usahanya dengan kemampuan permodalan untuk mengurangi risiko kerugian. Kecukupan permodalan dipantau oleh Divisi Keuangan serta dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Penerapan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dan efektif telah diterapkan dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko dan disusun sesuai tujuan bisnis Bank. Risiko dikelola berdasarkan model Tiga Lini Akuntabilitas. Model ini memberikan struktur bagi seluruh unit untuk menerapkan Kerangka Manajemen Risiko secara efektif. Pengendalian internal dirancang dan diterapkan melalui berbagai kebijakan dan prosedur Bank yang dikaji secara berkala.

Lini 1 bertanggung jawab atas identifikasi, penilaian, eskalasi, pemantauan dan pelaporan risiko serta kelemahan pengendalian kegiatan usaha. Lini 2 menetapkan kerangka kerja dan kebijakan Manajemen Risiko dan memastikan kebijakan tersebut dilaksanakan dengan baik. Lini 3, SKAI, melaksanakan kajian independen secara berkala.

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap profil risiko untuk mengukur kondisi risiko usaha yang kemudian dapat diinformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan. Penilaian tersebut mencakup tinjauan terhadap risiko inheren dan efektivitas kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, melalui analisis kuantitatif dan kualitatif atas parameter tertentu. Bank menilai kualitas penerapan manajemen risiko berdasarkan aspek berikut:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan limit.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
4. Kecukupan Sistem Informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal secara menyeluruh.

strategies through the Risk Oversight Committee and Risk Management Committee meeting on a regular basis. Bank determines risk limits for each type of inherent risk in Bank's activities. In addition, Bank also evaluates and monitors the compliance to the Bank's Risk Appetite and risk limits. Monitoring result of the Bank's Risk Appetite and risk limits are reported to the Risk Management Committee and Risk Oversight Committee on a regular basis. The Bank also calculates and aligns its business activities with its capital capacity to minimise the risk of loss. Capital adequacy is monitored by the Finance Division and is reported periodically to the Board of Directors and Board of Commissioners.

A comprehensive and effective internal control system has been implemented to support the Risk Management and formulated in alignment with the Bank's business objectives. Risks are managed based on the Three Lines of Accountability model. This model provides a structure where the Risk Management Framework can be effectively implemented by all units. Internal controls are designed and applied through the Bank's policies and procedures and reviewed periodically.

Line 1 is responsible for risk identification, assessment, escalation, monitoring and reporting and control weakness within the business processes. Line 2 establishes the Bank's Risk Management framework and policies and ensures that these policies are implemented appropriately. Line 3, Internal Audit Function, conducts regular independent reviews.

The Bank periodically reviews its risk profile to measure business risk conditions, which can then be informed to all relevant stakeholders. The assessment includes a review of the inherent risk and effectiveness of the quality of risk management implementation. The inherent risk assessment is the assessment of risks attached to the Bank's business activities, by conducting quantitative and qualitative analysis of specific parameters. Bank assesses the quality of risk management based on the following aspects:

1. Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. The adequacy of policies, procedures and limits.
3. The adequacy of risk identification, measurement, monitoring and mitigation.
4. The adequacy of the Risk Management Information System and comprehensive internal control system.

<p>Penilaian profil risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja yang dikoordinasikan oleh Direktorat Manajemen Risiko. Pelaporan dilakukan secara triwulanan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <p>Pada akhir tahun 2023, Bank telah melakukan penilaian profil risiko dengan peringkat risiko komposit 2. Peringkat risiko komposit Bank menunjukkan kemampuan Bank dalam mempertahankan praktik manajemen risiko yang baik.</p>	<p>Risk profile assessments are conducted by each working unit and coordinated by the Risk Management Directorate. Reporting is conducted on a quarterly basis to the Board of Directors, the Board of Commissioners and Financial Services Authority (OJK).</p> <p>At the end of 2023, the Bank has performed risk profile assessment with composite risk rating of 2. The Bank's composite risk rating demonstrates the Bank's ability in maintaining good risk management practice.</p>
---	--

D. RASIO PENGUNGKIT

D. LEVERAGE RATIO

D1. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

D1. Total Exposure in Leverage Ratio

Posisi 31 Desember 2023

(dalam jutaan Rupiah)

As of 31 December 2023

(in millions Rupiah)

No	KETERANGAN / DESCRIPTION	JUMLAH / AMOUNT
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN) Total assets in Published Statements of Financial Position (gross amount before allowance for impairment losses)	16,225,517
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Adjustment for investment in banking, financial, insurance, and/or other entities that are consolidated based on financial accounting standards but outside the consolidation scope based on the Financial Services Authority regulation	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol) Adjustment for the value of the underlying set of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the precautionary principle in asset securitization activities for conventional banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the Statements of Financial Position, the number in this line is 0 (zero)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Adjustment for temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit Adjustment for fiduciary assets recognised on the Statements of Financial Position based on financial accounting standards but excluded from the total exposure calculation in Leverage Ratio	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan Adjustment for regular-way purchases and sales of financial assets using trade date accounting method	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Adjustment for eligible cash pooling transactions as regulated in this Financial Services Authority regulation	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif Adjustment for Derivative transaction exposure	9,590
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> Adjustment for Securities Financing Transactions (SFT) exposure, i.e. reverse repo	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK Adjustment for Off-Balance Sheet exposure after multiplied with Credit Conversion Factor (CCF)	161,857
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN Adjustment for prudential valuation in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses	(791,738)
12	Penyesuaian lainnya Other adjustments	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit Total Exposure in Leverage Ratio calculation	15,605,226

Analisis Kualitatif / Quantitative Analysis

Total eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit sebesar Rp 15.605 miliar, lebih rendah sebesar Rp 424 miliar dibandingkan dengan total aset di neraca sebesar Rp 16.029 miliar. Perbedaan ini berasal dari faktor pengurang modal (aset tidak berwujud dan aset pajak tangguhan) total sebesar Rp 594 miliar yang tidak diperhitungkan dalam rasio pengungkit, dikompensasi dengan tambahan eksposur yang diperhitungkan dalam rasio pengungkit yaitu net eksposur TRA (setelah FKK dan CKPN) sebesar Rp 160 miliar dan penyesuaian transaksi derivatif (*potential future exposure*) sebesar Rp 10 miliar.

Total exposure in leverage ratio calculation was amounted to IDR 15,605 billion, lower by IDR 424 billion as compared to total assets in on balance sheets which amounted to IDR 16,029 billion. The difference was due to capital deduction factors (intangible assets and deferred tax assets) total amounted to IDR 594 billion which are excluded from leverage ratio calculation, compensated with additional exposure in leverage ratio calculation, which consist of net exposure off balance sheets (after CCR and allowance for impairment losses) amounted to IDR 160 billion and adjustment for derivative transaction (*potential future exposures*) amounted to IDR 10 billion.

D2. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
D2. Leverage Ratio Calculation Report

Posisi 31 Desember 2023
As of 31 December 2023

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions Rupiah)

No	KETERANGAN / DESCRIPTION	Periode / Period	
		31-Dec-23 31-Dec-23	30-Sep-23 30-Sep-23
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
Asset Exposures in Statements of Financial Position			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) Asset exposures in Statements of Financial Position including collateral assets, but excluding derivative transactions and SFT exposures (gross amount before allowance for impairment losses)	16,214,407	16,760,545
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan Gross-up for derivatives collateral provided to the counterparties which result in decreased total assets exposure in balance sheet due to the financial accounting standard implementation	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deduction of receivable assets for cash variation margin provided in derivative transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for carrying amount securities received under SFT exposure that are recognised as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (Allowance for impairment losses on assets based on financial accounting standard)	(196,352)	(210,402)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Asset that are taken into account as Tier I capital deduction factor referred to the Financial Services Authority regulation concerning minimum capital requirement for conventional banks)	(593,901)	(769,972)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Total Asset Exposures in Statements of Financial Position	15,424,154	15,780,171
Eksposur Transaksi Derivatif			
Derivative Transaction Exposures			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu Replacement cost associated with all derivative transactions, both in the case of eligible cash variation margin or netting-off agreement that meet certain requirements	15,554	4,911
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif Add-on amounts for PFE associated with all derivative transactions	5,146	4,292
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)) (Exemption on derivative transactions exposure that are settled through CCP)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjustment for effective notional amount from credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (Adjustment for effective notional amount offsets and add-on deductions for credit derivatives sales transactions)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivative Transaction Exposures	20,700	9,203
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
Securities Financing Transaction (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> Gross carrying amount of SFT assets	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Netted amounts of cash payables and cash receivables)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Counterparties credit risk for SFT assets referred to current exposure calculation as regulated in the attachment of this Financial Services Authority regulation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT Total SFT Exposures	-	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
Off Balance Sheets Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN Outstanding all commitment and contingency liabilities at gross amount, before allowance for impairment losses	1,496,355	1,547,509
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment for credit conversion factors)	(1,334,498)	(1,379,818)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan) (Allowance for impairment loss on Off Balance Sheets in accordance with financial accounting standard)	(1,485)	(1,069)
22	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheets Exposures	160,372	166,622
Modal dan Total Eksposur			
Capital and Total Exposure			
23	Modal Inti Tier 1 Capital	3,188,372	3,306,690
24	Total Eksposur Total Exposure	15,605,226	15,955,996
Rasio Pengungkit (Leverage)			
Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)	20.43%	20.72%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)	20.43%	20.72%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit Minimum Leverage Ratio requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit Leverage Ratio buffer	N/A	N/A

No	KETERANGAN / DESCRIPTION	Periode / Period	
		31-Des-23 31-Dec-23	30-Sep-23 30-Sep-23
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	<p>Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>net</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT</p> <p>Average balance of gross carrying amount of SFT assets, after adjustment for sales accounting transactions that are calculated on a net with cash payables in SFT and cash receivables in SFT during the quarter</p>	79,955	572,661
29	<p>Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>net</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT</p> <p>Outstanding balance of gross carrying amount of SFT assets, after adjustment for sales accounting transactions that are calculated on a net with cash payables in SFT and cash receivables in SFT as of end of quarter</p>	-	-
30	<p>Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28</p> <p>Total exposure, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of SFT assets as mentioned in row 28</p>	15,685,181	16,528,657
30a	<p>Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28</p> <p>Total exposure, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of SFT assets as mentioned in row 28</p>	15,685,181	16,528,657
31	<p>Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28</p> <p>Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of SFT assets as mentioned in row 28</p>	20.33%	20.01%
31a	<p>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28</p> <p>Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of SFT assets as mentioned in row 28</p>	20.33%	20.01%
Analisis Kualitatif / Quantitative Analysis			
<p>1. Rasio pengungkit Bank per 31 Des 2023 berada pada tingkat 20,43%, jauh diatas minimum rasio pengungkit yang dipersyaratkan sebesar 3%. Rasio pengungkit per 31 Des 2023 lebih rendah jika dibandingkan dengan per 30 Sept 2023 yang sebesar 20,72% terutama berasal dari penurunan modal inti.</p> <p>2. Jika menggunakan rata-rata harian SFT selama triwulan IV 2023, nilai rasio pengungkit lebih rendah, yaitu sebesar 20,33% sejalan dengan lebih tingginya rata-rata harian eksposur SFT (tagihan <i>reverse repo</i>) selama triwulan IV 2023 dibandingkan dengan eksposur SFT per 31 Des 2023.</p> <p>1. The leverage ratio as of 31 Dec 2023 is at 20.43%, far above the minimum requirement ratio of 3%. The leverage ratio as of 31 Dec 2023 is lower compared to the Leverage Ratio as of 30 Sept 2023 at 20.72% mainly driven by decreasing of tier 1 capital.</p> <p>2. If using the daily average balance of SFT during Q4 2023, the leverage ratio is lower, which at 20.33%, inline with higher daily average balance of SFT exposure (<i>reverse repo</i>) during Q4 2023 as compared to outstanding balance of SFT as of 31 Dec 2023.</p>			

E. RISIKO KREDIT

E. CREDIT RISK

E1. Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)

1. Model bisnis tercermin dalam komponen profil Risiko Kredit Bank
Bank senantiasa melakukan langkah-langkah strategis dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian tingkat pertumbuhan kredit Bank yang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dengan pengelolaan risiko kredit dan kapasitas risiko yang akan diambil sesuai dengan *Risk Appetite Statement*. Dalam mempersiapkan dan mengantisipasi risiko yang timbul dari perubahan ekonomi yang terjadi saat ini, Bank melakukan kaji ulang *Risk Appetite Statement* untuk menyelaraskan dengan tujuan bisnis agar sejalan dengan perubahan faktor eksternal dan perkembangan teknologi digital serta disinergikan dengan pengelolaan risiko yang optimal.

Bank telah memiliki Prosedur Perhitungan dan Pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Prosedur ini berfungsi sebagai pedoman dalam perhitungan dan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang digunakan untuk memastikan bahwa Bank telah menghitung dan melaporkan KPMM dan ATMR sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prosedur ini mencakup perhitungan KPMM dan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar *Basel III Reforms*.

2. Kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit
Bank menerapkan model 3 lini pertahanan (*Three Lines of Accountabilities*) yang mencakup Lini 1 yaitu Unit bisnis dan fungsi pendukung, Lini 2 yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan, serta Lini 3 yaitu Satuan Kerja Audit Internal, di mana Komite Pemantau Risiko juga memantau agar tiga lini tersebut berfungsi dengan baik.

Proses tata kelola manajemen risiko kredit dipenuhi melalui pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui komite berikut:

- a. Komite Kredit yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan.

E1. Disclosure of Qualitative Information related to Credit Risk in General (CRA)

1. Business model is reflected in the Bank's Credit Risk profile components
Bank continues to take strategic steps to maintain a balance between achieving the Bank's credit growth rate in line with the Bank's Business Plan and managing credit risk and risk capacity to be taken as stated in the Risk Appetite Statement. In preparing and anticipating risks arising from current economic changes, Bank reviews the Risk Appetite Statement to adjust it with the business objectives therefore it is in line with changes in external factors and developments in digital technology and synergized with optimal risk management.

Bank has the Procedure of Calculating and Reporting Capital Adequacy Requirements (KPMM) and Risk Weighted Assets (RWA). This procedure functions as a guideline in calculating and reporting Capital Adequacy Requirements (KPMM) and Risk Weighted Assets (RWA) which are used to ensure that the Bank has calculated and reported KPMM and RWA in accordance with applicable regulations. This procedure includes the calculation of KPMM and RWA for Credit Risk with the Basel III Reforms Standard Approach.

2. Criteria and approaches used to determine Credit Risk management policies and determine Credit Risk limits
Bank implements a 3 lines of defense model (*Three Lines of Accountabilities*) which includes Line 1, namely the business units and supporting functions, Line 2, namely the Risk Management Work Unit and Compliance Work Unit, and Line 3, namely the Internal Audit Work Unit, where the Risk Monitoring Committee also monitors in order to these three lines function well.

The credit risk management governance process is fulfilled through supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners through the following committees:

- a. Credit Committee which assists the Board of Directors in evaluating and/or deciding

- b. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui rapat Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*) dan Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) secara berkala.
- c. Komite Kebijakan Perkreditan membantu Direksi dalam memonitor implementasi kebijakan dan prosedur perkreditan.

3. Struktur dan organisasi manajemen Risiko Kredit serta fungsi kontrol

Kesadaran risiko terus menerus diperbaiki termasuk dalam hal mengidentifikasi, mengontrol dan memantau serta memitigasi risiko kredit, melalui cara sebagai berikut:

- a. Adanya Departemen *Ops MIS & Excellence* di bawah Divisi *Process Reengineering & Service Quality* (PR&SQ) untuk memperkuat kecukupan/ pemenuhan *covenants* dalam perjanjian kredit yaitu sebagai penyedia laporan *To Be Obtained* (TBO) *covenants*, serta bertanggung jawab untuk menyediakan laporan aktivitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) yang hampir melewati batas plafon, sesuai dengan yang dituangkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan pemantauan fasilitas PRK.
- b. Struktur organisasi tim terkait proses kredit juga dibuat sejalan dengan strategi Bank, dimana tim *Credit Risk Analyst* dan *Deal Underwriter* memberikan rekomendasi kepada unit bisnis dalam pengambilan keputusan sesuai dengan otoritasnya.
- c. Pengambilan keputusan yang menggunakan LOS (*Loan Origination System*) untuk mempersingkat proses inisiasi kredit tanpa mengurangi kualitas penilaian kredit.
- d. Bank sudah melakukan pembaruan Kebijakan Kredit yang mencakup semua segmen secara berkala dimana pelaksanaannya sudah dituangkan ke dalam Standar Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) atau *Small Medium Enterprise* (SME), Standar Kredit Konsumer dan prosedur terkait lainnya. Kebijakan Kredit telah disetujui oleh Komite Kebijakan Perkreditan dan Dewan Komisaris, sementara Standar Kredit SME/UKM dan Konsumer telah dikaji oleh Kepala Divisi terkait dan disetujui oleh Komite Kebijakan.

on credit applications in accordance with the established authority limits.

- b. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors of the implementation of risk management policies and strategies through regular Risk Oversight Committee and Risk Management Committee meetings.
- c. Credit Policy Committee assists the Board of Directors in monitoring the implementation of credit policies and procedures.

3. Credit Risk Management Structure and Organization as well as control functions

Risk awareness is continuously improved, including in terms of identifying, controlling and monitoring and mitigating credit risk, through the following methods:

- a. There is an *Ops MIS & Excellence* Department under the *Process Reengineering & Service Quality* (PR&SQ) Division to strengthen the adequacy/fulfillment of *covenants* in credit agreements, namely as a provider of *To Be Obtained* (TBO) *covenants* reports, as well as being responsible for providing *Current Account Loan* (PRK) activity reports) which almost exceeds the ceiling limit, in accordance with what is stated in the procedures and instructions for monitoring PRK facilities.
- b. The organizational structure of the team related to the credit process was also created in line with the Bank's strategy, where the *Credit Risk Analyst* and *Deal Underwriter* teams provide recommendations to business units in making decisions in accordance with their authority.
- c. Decision making using LOS (*Loan Origination System*) to shorten the credit initiation process without reducing the quality of credit assessment.
- d. The Bank has periodically updated its *Credit Policy* covering all segments, the implementation of which has been outlined in the *Small and Medium Enterprise* (SME) *Credit Standards*, *Consumer Credit Standards* and other related procedures. The *Credit Policy* has been approved by the *Credit Policy Committee* and the *Board of Commissioners*, while the *SME/UKM* and *Consumer Credit Standards* have been reviewed by the relevant *Division Heads* and approved by the *Policy Committee*.

<p>4. Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan dan audit internal Internal Audit sebagai lini ketiga (3) telah melakukan proses kaji ulang independen baik secara periodik atau thematic. Metodologi pengujian diinformasikan secara jelas sebelum kaji ulang Audit dilakukan dan hasil temuan disertai dengan analisis sumber penyebab masalah dan akuntabilitas atas setiap masalah. Pemantauan atas hasil kaji ulang dikomunikasikan dan dieskalasi melalui tata kelola risiko Bank yang ada, yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Selain itu, proses manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, dan kepatuhan dipenuhi melalui pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui komite berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Komite Kredit yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan. b. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui rapat Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Oversight Committee</i>) dan Komite Manajemen Risiko (<i>Risk Management Committee</i>) secara berkala. c. Komite Kebijakan Perkreditan yang membantu <i>Board of Directors</i> (BoD) di dalam memonitor implementasi kebijakan dan prosedur perkreditan. <p>5. Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur Risiko Kredit dan fungsi manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris</p> <p>Secara berkala inisiatif-inisiatif strategis, manajemen Risiko Kredit dan pengendalian risiko telah disampaikan dan dipantau oleh manajemen senior melalui forum Komite Manajemen Risiko (<i>Risk Management Committee/RMC</i>) dan Komite Kebijakan Perkreditan (<i>Credit Policy Committee/CPC</i>). Selain itu, proses manajemen Risiko Kredit dan pengendalian risiko dipenuhi melalui Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui rapat Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Oversight Committee</i>) dan Komite Manajemen Risiko (<i>Risk Management Committee</i>) secara berkala.</p>	<p>4. Relationship between the Credit Risk management function, risk control, compliance and internal audit</p> <p>Internal Audit as the third line (3) has carried out an independent review process either periodically or thematically. The testing methodology is clearly informed before the Audit review is carried out and the findings are accompanied by an analysis of the source of the problem and accountability for each problem. Monitoring of the review results is communicated and escalated through the Bank's existing risk management, namely the Risk Management Committee and Audit Committee. In addition, the Credit Risk management, risk control and compliance processes are fulfilled through supervision by the Board of Directors and Board of Commissioners through the following committees:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Credit Committee which assists the Board of Directors in evaluating and/or deciding on credit applications in accordance with the established authority limits. b. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors of the implementation of risk management policies and strategies through regular Risk Oversight Committee and Risk Management Committee meetings. c. Credit Policy Committee assists the Board of Directors (BoD) in monitoring the implementation of credit policies and procedures. <p>5. Scope and main information from reporting on Credit Risk exposure and Credit Risk management functions to the Board of Directors and Board of Commissioners</p> <p>Periodically, the strategic initiatives, Credit Risk management and risk control have been submitted and monitored by senior management through the Risk Management Committee (RMC) and Credit Policy Committee (CPC) forums. In addition, the Risk management process Credit and risk control is fulfilled through active supervision by the Board of Commissioners and Directors of the implementation of risk management policies and strategies through regular Risk Oversight Committee and Risk Management Committee meetings.</p>
---	--

E2. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara Individu

E2. Disclosure of Credit Quality Assets (CR1) - Bank only

(dalam jutaan rupiah)

(in millions Rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value		CKPN Allowance for Impairment Losses	CKPN Allowance for Impairment Losses		CKPN (Pendekatan IRB) Allowance for Impairment Losses (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Receivables (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Non Past Due Receivables		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1 Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit Loans	168,451	7,939,412	196,061	134,814	61,247		7,911,802
2 Surat Berharga Securities	-	3,475,099	21	-	21		3,475,078
3 Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Transactions	-	1,496,355	1,667	501	1,166		1,494,688
4 Total	168,451	12,910,866	197,749	135,315	62,434		12,881,568

Pengungkapan Tambahan/Additional Disclosure

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

Past due receivables are receivables that are past due for more than 90 days, both for principal and/or interest payments, or receivables to default debtors referring to SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

E3. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu**E3. Disclosure of Past Due Loans and Securities Movement (CR2) - Bank only**

(dalam jutaan rupiah)
(in millions Rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir Past Due Loans and Securities as of the last reporting period	199,221
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir Loans and Securities that have past due since the last reporting period	96,146
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo Loans and Securities that are back to non past due receivables	(2,447)
4	Nilai hapus buku Write off amount	(62,239)
5	Perubahan lain Other changes	(62,230)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5) Past Due Loans and Securities as of reporting period (1+2-3-4+5)	168,451

Pengungkapan Tambahan/Additional Disclosure

Tagihan yang telah jatuh tempo per 31 Desember 2023 seluruhnya berasal dari kredit. Kredit yang telah jatuh tempo per 31 Desember 2023 lebih rendah dibandingkan 30 Juni 2023 sejalan dengan penurunan kredit bermasalah (*non performing loans*).

All past due receivables as of 31 December 2023 are in form of Loans. Past due loans as of 31 December 2023 was lower compared to 30 June 2023 inline with decreasing non performing loans.

E4. Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang dapat digolongkan sebagai kredit bermasalah, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank mengacu kepada bukti objektif penurunan nilai dari tagihan tersebut.

E4. Additional Disclosure related to Credit Quality on Assets (CRB)

Non-performing account receivables are accounts that have an overdue period of more than 90 days. Meanwhile account receivables that experience impairment are those that can be classified as non-performing loan, according to criteria established by the Bank based on objective evidence of the impairment of those accounts.

E4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

E4.1. Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Only

(dalam jutaan
(in millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023 / 31 December 2023								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivables by Region								
		Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	4,776,935	-	-	-	-	-	-	-	4,776,935
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1,970,282	-	-	-	-	-	-	-	1,970,282
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in form of Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loan Secured by Residential Properties	2,324,545	119,156	58,885	35,435	42,762	-	-	-	2,580,783
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loan Secured by Commercial Properties	1,624,424	27,668	129,376	68,804	38,718	-	-	-	1,888,990
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing and Construction Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	2,109,652	134,349	337,021	481,557	383,525	484	5,278	-	3,451,866
13	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporates	182,366	15	2,695	3,291	18	-	-	-	188,385
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	89,447	72	3,918	1,660	2,821	-	7	-	97,925
15	Aset Lainnya Other Assets	498,444	91,649	22,119	9,954	2,868	-	-	-	625,034
	Total	13,576,095	372,909	554,014	600,701	470,712	484	5,285	-	15,580,200

¹⁾ Kategori Portofolio sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
Portfolio Category in accordance with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk based on Standardized Approach for Commercial Banks.

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 / 31 December 2022							Total	
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivables by Region								
		Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian		
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	6,226,168	-	-	-	-	-	-	-	6,226,168
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1,717,029	-	-	-	-	-	-	-	1,717,029
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loan Secured by Residential Properties	1,003,744	78,618	39,667	11,774	35,151	-	-	-	1,168,954
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loan Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	2,699,525	88,551	418,109	532,233	468,256	90	3,631	-	4,210,395
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporates	3,181,403	105,365	132,228	104,061	45,035	-	-	-	3,568,092
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	98,826	208	10,619	855	1,901	-	8	-	112,417
11	Aset Lainnya Other Assets	575,427	58,212	24,356	12,462	4,894	-	-	-	675,351
	Total	15,502,122	330,954	624,979	661,385	555,237	90	3,639	-	17,678,406

¹⁾ Kategori Portofolio sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum beserta perubahannya di SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018.

Portfolio Category in accordance with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 concerning Guidance of Risk Weighted Assets Calculation for Credit Risk based on Standardized Approach for Commercial Banks and its amendment in SEOJK No.11/SEOJK.03/2018.

E4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
E4.2. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in form of Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in form of Securities/Subordi- nated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loan Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loan Secured by Commercial Properties	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing and Construction Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)	(r)
	31 Desember 2023 / 31 December 2023																
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan Agriculture, forestry and fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49,895	5,197	310	-	55,402
2	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-	-	5,956	16,436	-	-	4,859	7	86	-	27,344
3	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	303,265	546,198	-	-	36,695	27,948	18,696	-	932,802
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin Electricity, gas, steam/hot water and cold air supply	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan Aktivitas Remediasi Water, wastewater, and recycle trash management and Remediation Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,941	-	-	-	1,941
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	88,235	126,478	-	-	2,966	18,192	937	-	236,808
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Wholesale and retail trading; car and motorcycle repair and maintenance	-	-	-	-	-	-	-	678,018	855,714	-	-	219,770	47,639	36,448	-	1,837,589
8	Pengangkutan dan pergudangan Transport and warehousing	-	-	-	-	-	-	-	58,190	34,222	-	-	30,945	3,851	2,473	-	129,681
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation, food, and beverage supply	-	-	-	-	-	-	-	1,648	3,674	-	-	15,173	-	261	-	20,756
10	Informasi dan komunikasi Information and communication	-	-	-	-	-	-	-	10,516	21,147	-	-	2,181	-	-	-	33,844
11	Aktivitas keuangan dan asuransi Financial and insurance activities	2,120,747	-	-	1,970,282	-	-	-	-	-	-	-	107	56,222	-	-	4,147,258
12	Real estate Real estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,858	1,081	-	-	2,939
13	Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis Professional, scientific, and technical activities	-	-	-	-	-	-	-	22,413	10,380	-	-	3,204	-	-	-	35,997
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya Rental and leasing without option rights, employment, travel agencies, and other business support activities	-	-	-	-	-	-	-	60,749	39,090	-	-	12,574	10,131	-	-	122,544
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	-	10
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	-	-	1,100	-	-	3,259	-	-	-	4,359
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial Human health and social activities	-	-	-	-	-	-	-	1,580	2,274	-	-	1,924	-	43	-	5,821
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi Art, entertainment and recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	211	-	-	-	211
19	Aktivitas jasa lainnya Others service activities	-	-	-	-	-	-	-	10,563	23,184	-	-	157,749	-	704	-	192,200
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household activities as an employer; Activities that produce goods and services by households that are used to meet their own needs	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Household	1,254	-	-	-	-	-	-	1,339,650	209,093	-	-	2,906,545	-	37,965	-	4,494,507
23	Bukan lapangan usaha Lainnya Non business activities Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya Others	2,654,934	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,117	-	625,034	3,298,085
	Total	4,776,935	-	-	1,970,282	-	-	-	2,580,783	1,888,990	-	-	3,451,866	188,385	97,925	625,034	15,580,200

*Kategori Portofolio sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEJK) No. 24/SEJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
Portfolio Category in accordance with Financial Services Authority Circular Letter (SEJK) No. 24/SEJK.03/2021 concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk based on Standardized Approach for Commercial Banks.

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loan Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial Loan Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
	31 Desember 2022 / 31 December 2022												
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan Agriculture, forestry and fishery	-	-	-	-	-	-	-	79,410	6,992	388	-	86,790
2	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-	-	8,614	23,543	90	-	32,247
3	Industri pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	52,015	875,864	19,584	-	947,463
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin Electricity, gas, steam/hot water and cold air supply	-	-	-	-	-	-	-	47	-	-	-	47
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah Water, wastewater, and recycle trash management	-	-	-	-	-	-	-	2,704	-	-	-	2,704
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	3,732	216,010	473	-	220,215
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Wholesale and retail trading; car and motorcycle repair and maintenance	-	-	-	-	-	-	-	305,956	1,695,431	34,016	-	2,035,403
8	Pengangkutan dan pergudangan Transport and warehousing	-	-	-	-	-	-	-	46,402	122,546	5,838	-	174,786
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation, food, and beverage supply	-	-	-	-	-	-	-	32,950	2,337	513	-	35,800
10	Informasi dan komunikasi Information and communication	-	-	-	-	-	-	-	1,233	35,189	-	-	36,422
11	Aktivitas keuangan dan asuransi Financial and insurance activities	2,135,218	-	-	1,717,029	-	-	-	25	9,039	-	-	3,861,311
12	Real estate Real estate	-	-	-	-	-	-	-	3,471	1,082	-	-	4,553
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis Professional, scientific, and technical activities	-	-	-	-	-	-	-	3,095	39,563	-	-	42,658
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya Rental and leasing without option rights, employment, travel agencies, and other business support activities	-	-	-	-	-	-	-	13,890	82,400	2,396	-	98,686
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-	-	183	-	-	-	183
16	Pendidikan Education	-	-	-	-	-	-	-	4,884	1,240	25	-	6,149
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial Human health and social activities	-	-	-	-	-	-	-	3,501	3,331	-	-	6,832
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi Art, entertainment and recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya Others service activities	-	-	-	-	-	-	-	245,300	39,668	773	-	285,741
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja Household activities as an employer	-	-	-	-	-	-	-	168	-	-	-	168
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Household	1,526	-	-	-	1,168,954	-	-	3,402,815	357,319	48,321	-	4,978,935
23	Bukan lapangan usaha Non business activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya Others	4,089,424	-	-	-	-	-	-	-	56,538	-	675,351	4,821,313
	Total	6,226,168	-	-	1,717,029	1,168,954	-	-	4,210,395	3,568,092	112,417	675,351	17,678,406

¹⁾ Kategori Portofolio sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum beserta perubahannya di SEOJK 11/SEOJK.03/2018. Portfolio Category in accordance with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 concerning Guidance of Risk Weighted Assets Calculation for Credit Risk based on Standardized Approach for Commercial Banks and its amendment in SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018.

E4.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

E4.3. Disclosure of Net Receivables by Contractual Remaining Maturity - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023 / 31 December 2023					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivables by Contractual Remaining Maturity					
		≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	2,552,874	837,865	1,254	-	1,384,942	4,776,935
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1,352,204	129,810	-	-	488,268	1,970,282
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Receivables in form of Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in form of Securities/Subordinated Receivables, Equity and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loan Secured by Residential Properties	1,177,510	100,578	173,424	1,129,271	-	2,580,783
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loan Secured by Commercial Properties	1,438,880	74,799	94,814	280,497	-	1,888,990
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing and Construction Loans	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	386,058	1,523,450	1,513,076	29,282	-	3,451,866
13	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporates	160,498	1,992	11,197	14,698	-	188,385
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	53,565	7,729	8,994	27,637	-	97,925
15	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	625,034	625,034
	Total	7,121,589	2,676,223	1,802,759	1,481,385	2,498,244	15,580,200

¹⁾ Kategori Portofolio sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
Portfolio Category in accordance with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk based on Standardized Approach for Commercial Banks.

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 / 31 December 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivables by Contractual Remaining Maturity					
		≤1 tahun ≤1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	1,818,220	1,957,684	1,163,622	72,927	1,213,715	6,226,168
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	882,435	209,159	-	-	625,435	1,717,029
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loan Secured by Residential Properties	8,389	65,099	131,730	963,736	-	1,168,954
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loan Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	247,418	1,333,922	2,604,301	24,754	-	4,210,395
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables from Corporates	2,543,584	483,011	146,061	395,436	-	3,568,092
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	60,331	11,967	10,204	29,915	-	112,417
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	675,351	675,351
	Total	5,560,377	4,060,842	4,055,918	1,486,768	2,514,501	17,678,406

*) Kategori Portofolio sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum beserta perubahannya di SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018.

Portfolio Category in accordance with Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 42/SEOJK.03/2016 concerning Guidance of Risk Weighted Assets Calculation for Credit Risk based on Standardized Approach for Commercial Banks and its amendment in SEOJK No.11/SEOJK.03/2018.

E4.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

E4.4. Disclosure of Gross Receivables and Allowances by Region - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 / 31 December 2023								31 Desember 2022 / 31 December 2022							
		Wilayah / Region								Wilayah / Region							
		Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total	Jawa	Bali, NTB & NTT	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Irian	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)	(r)
1	Tagihan Gross Receivables	14,344,513	316,185	615,653	645,248	487,597	484	5,294	16,414,974	15,086,717	278,276	615,434	652,915	556,572	90	3,764	17,193,768
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired receivables																
	a. Belum jatuh tempo Non past due	546,290	47,260	25,184	13,041	14,337	-	9	646,121	1,020,328	66,471	39,354	21,579	26,006	2	332	1,174,072
	b. Telah jatuh tempo Past due	153,776	134	6,992	2,899	4,637	-	13	168,451	152,674	435	21,293	1,864	3,646	-	16	179,928
3	CKPN - Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	48,140	1,908	4,161	4,712	3,749	12	43	62,725	32,403	1,116	3,314	3,928	3,104	1	24	43,890
4	CKPN - Stage 2 Allowance for impairment losses - Stage 2	39,773	3,627	3,177	1,994	2,930	-	3	51,504	100,777	5,312	3,775	2,803	4,493	-	117	117,277
5	CKPN - Stage 3 Allowance for impairment losses - Stage 3	77,022	119	3,519	1,329	1,816	-	6	83,811	74,138	268	11,340	1,225	1,745	-	8	88,724
5	Tagihan yang dihapus buku Receivables written-off	300,865	4,489	24,812	12,177	16,898	-	305	359,546	433,999	28,548	27,130	28,540	8,209	8	333	526,767

E4.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

E4.5. Disclosure of Gross Receivables and Allowances by Economic Sector - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Receivables	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan Yang Dihapus Buku Receivables written-off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
31 Desember 2023 / 31 December 2023								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan Agriculture, forestry and fishery	60,378	1,181	538	453	249	228	2,959
2	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	29,964	15,965	150	104	554	63	318
3	Industri pengolahan Manufacturing	1,289,992	144,651	30,978	5,613	10,903	14,100	20,548
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin Electricity, gas, steam/hot water and cold air supply	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan Aktivitas Remediasi Water, wastewater, and recycle trash management and Remediation Activities	1,941	-	-	26	-	-	-
6	Konstruksi Construction	328,226	59,277	3,778	1,207	1,718	6,542	4,158
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Wholesale and retail trading; car and motorcycle repair and maintenance	2,643,617	182,636	69,995	13,472	8,369	35,405	128,966
8	Pengangkutan dan pergudangan Transport and warehousing	192,080	12,595	4,910	867	649	3,272	8,234
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation, food, and beverage supply	22,343	197	453	186	48	192	1,532
10	Informasi dan komunikasi Information and communication	44,136	5,014	-	184	161	-	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi Financial and insurance activities	4,137,813	-	-	312	-	-	-
12	Real estate Real estate	2,969	-	-	19	-	-	103
13	Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis Professional, scientific, and technical activities	43,847	6,897	-	195	218	-	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya Rental and leasing without option rights, employment, travel agencies, and other business support activities	163,254	15,359	-	747	482	-	5,552
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and compulsory social security	10	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	4,442	1,294	-	25	84	-	53
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial Human health and social activities	7,335	1,727	75	36	121	32	128
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi Art, entertainment and recreation	211	-	-	1	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya Others service activities	225,006	16,420	1,221	1,472	1,507	572	11,207
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja ; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household activities as an employer ; Activities that produce goods and services by households that are used to meet their own needs	3	-	3	-	-	1	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Household	4,544,357	182,908	56,350	37,806	26,441	23,404	175,788
23	Bukan lapangan usaha Non business activities	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya Others	2,673,050	-	-	-	-	-	-
	Total	16,414,974	646,121	168,451	62,725	51,504	83,811	359,546

(dalam jutaan Rupiah)
(in millions Rupiah)

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Receivables	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired receivables		Cadangan Kerugian	Cadangan Kerugian	Cadangan Kerugian	Tagihan Yang Dihapus Buku Receivables written-off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due	Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
31 Desember 2022 / 31 December 2022								
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan Agriculture, forestry and fishery	87,577	1,287	857	616	318	469	1,375
2	Pertambangan dan penggalian Mining and excavation	32,756	14,585	200	92	401	110	63
3	Industri pengolahan Manufacturing	970,339	211,741	28,502	4,517	14,119	10,080	54,737
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin Electricity, gas, steam/hot water and cold air supply	47	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan Aktivitas Remediasi Water, wastewater, and recycle trash management and Remediation Activities	2,718	76	-	18	15	-	108
6	Konstruksi Construction	224,781	68,066	473	742	4,618	-	46,169
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Wholesale and retail trading; car and motorcycle repair and maintenance	2,103,925	362,702	63,069	9,632	33,385	37,286	201,951
8	Pengangkutan dan pergudangan Transport and warehousing	181,192	25,294	7,867	975	3,467	3,090	9,225
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation, food, and beverage supply	36,493	1,169	1,001	195	207	488	1,266
10	Informasi dan komunikasi Information and communication	36,767	15,405	-	98	353	-	2,179
11	Aktivitas keuangan dan asuransi Financial and insurance activities	3,850,035	-	-	184	-	-	-
12	Real estate Real estate	4,553	-	-	21	-	-	264
13	Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis Professional, scientific, and technical activities	42,997	16,250	-	124	388	-	11,200
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya Rental and leasing without option rights, employment, travel agencies, and other business support activities	102,616	21,674	4,500	376	2,061	2,105	407
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and compulsory social security	183	-	-	1	-	-	21
16	Pendidikan Education	6,180	-	55	26	-	30	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial Human health and social activities	7,561	4,061	-	28	71	659	-
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi Art, entertainment and recreation	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya Others service activities	289,732	28,365	1,709	1,564	2,994	1,037	4,808
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household activities as an employer; Activities that produce goods and services by households that are used to meet their own needs	171	15	-	-	3	-	-
21	Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga Household	5,067,182	403,382	71,695	24,681	54,877	33,370	192,994
23	Bukan lapangan usaha Non business activities	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya Others	4,145,963	-	-	-	-	-	-
	Total	17,193,768	1,174,072	179,928	43,890	117,277	88,724	526,767

E4.6. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individu

E4.6. Disclosure of Gross Receivables by Days Past Due - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No.	Jenis Eksposur Type of Exposures	31 Desember 2023 / 31 December 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Gross Receivables based on Days Past Due			
		> 90 hari s.d. 120 hari > 90 - 120 days	> 120 hari s.d. 180 hari > 120 - 180 days	> 180 hari > 180 days	Total Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Loans included in Past Due Receivables	31,079	32,152	105,220	168,451
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Securities included in Past Due Receivables	-	-	-	-
	Total	31,079	32,152	105,220	168,451

E5. Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Aset *Performing* adalah Aset dengan kualitas Lancar dan Perhatian Khusus sementara Aset *Non Performing* adalah aset yang memiliki kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penentuan kualitas aset ini berdasarkan ketentuan POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Selain Aset *Performing* terdapat juga Aset Restrukturisasi yang merupakan Aset keuangan yang telah dilakukan perubahan dari kontraktual awal sebagai upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Suatu aset restrukturisasi dapat keluar dari kategori tersebut, apabila dalam jangka waktu restrukturisasi kondisi usaha debitur kembali normal sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya.

Pengkategorian Kredit Korporasi dan Kredit Ritel sesuai dengan segmen di internal Bank. Kredit Korporasi terdiri dari kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sedangkan Kredit Ritel terdiri dari kredit kepemilikan rumah tinggal (KPR), kredit multiguna, kredit *multifinance* dan kredit kepada karyawan.

E5. Additional Disclosure related Treatment of Non Performing Assets (CRB-A)

Performing assets are assets with the Current and Special Mention, while non performing assets are assets with the Substandard, Doubtful and loss. Determination of assets quality is based on POJK No.40/POJK.03/2019 concerning Assets Quality Assesment for Bank.

Apart from Performing Assets there are also Restructuring Assets which are financial assets that have been amendment from the initial contractual as an effort to improve credit activities for debtor who have the potential to experience difficulties in fullfing their obligation. A Restructuring Assets can be out from this category if, within the restructuring period, the debtor's business conditions return to normal so debtor cal fulfill the obligation.

Categorization of Corporate Loans and Retail Loans according to the Bank's internal segments. Corporate Loans consists of Loans to micro, small and medium enterprises, while Retail Loans consists of mortgage loans (KPR), multipurpose loans, multi-finance loans and staff loans.

E5.1. Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

E5.1. Disclosure of Performing and Non Performing Assets - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK) (Current and Special Mention Quality)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M) (Substandard, Doubtful, Loss Quality)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Non - Impaired Receivables			
					Memiliki Tunggakan > 90 Hari Days Past Due > 90 days		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari Days Past Due ≤ 90 days	
	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses
a	b	c	d	e	f	g	h	
1 Surat Berharga Securities	3,475,099	21	-	-	-	-	-	-
2 Kredit Loans	7,938,178	125,347	169,269	70,708	-	-	416	6
a. Korporasi ^{*)} Corporate	2,999,607	49,648	106,969	49,905	-	-	-	-
b. Ritel Retail	4,938,571	75,699	62,300	20,803	-	-	416	6
3 Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Transactions	1,496,355	1,667	-	-	-	-	-	-

^{*)} Kredit korporasi termasuk kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
Corporate Loans include loans to micro, small and medium enterprises (micro and SME)

ES.2. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non Performing - Bank secara Individu

ES.2. Disclosure of Performing and Non Performing Restructured Assets - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

	Performing (Kualitas L dan DPK) (Current and Special Mention Quality)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) (Substandard, Doubtful, Loss Quality)		Stage 1 Stage 1		Stage 2 Stage 2		Stage 3 Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allowance for Impairment Losses
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit Loans	726,402	45,537	10,348	2,919	231,852	5,231	455,586	29,933	49,312	13,291
a. Korporasi ¹⁾ Corporate	407,600	23,659	3,237	1,966	32,893	261	354,174	15,351	23,770	10,013
b. Ritel Retail	318,802	21,878	7,111	953	198,959	4,970	101,412	14,582	25,542	3,278
3 Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Transactions	26,109	419	-	-	3,584	7	21,874	412	651	-

¹⁾ Kredit korporasi termasuk kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
Corporate Loans include loans to micro, small and medium enterprises (micro and SME)

E6. Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CRC)

1. Fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan

Bank telah memiliki ketentuan dalam hal evaluasi dan manajemen agunan, di antaranya termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari penggunaan teknik MRK, yang diatur melalui Standar dan Prosedur Kredit serta Prosedur Perhitungan dan Pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sebagai implementasi pengelolaan risiko kredit yang sejalan dengan *Risk Appetite Statement* dan ketentuan yang berlaku.

2. Informasi terkait konsentrasi risiko kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik MRK

Informasi terkait konsentrasi risiko kredit dikaji, dipantau dan dilaporkan kepada kepada Direksi melalui forum Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk memastikan kepatuhannya terhadap limit yang ditentukan dalam *Risk Appetite Statement* dimana apabila diperlukan, tindakan perbaikan dapat diajukan dan dilakukan untuk mengelola risiko dalam limit yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi dan tindakan perbaikan, jika ada, dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui forum Komite Pemantau Risiko.

E6. Qualitative Disclosure related to Credit Risk Mitigant (CRM) Technique (CRC)

1. Key features of policies and processes related to collateral evaluation and management

Bank has requirement regarding collateral evaluation and management, that includes identifying, measuring, monitoring and controlling risks arising from the use of CRM techniques, which are regulated through Credit Standards and Procedures as well as Procedures for Calculating and Reporting Minimum Capital Requirements (KPMM) and Assets Risk Weighted (RWA), as an implementation of credit risk management that is in line with the Risk Appetite Statement and regulations.

2. Information related to the concentration of credit risk on instruments used as CRM techniques

Information related to credit risk concentration is reviewed, monitored and reported to the Board of Directors through the Risk Management Committee forum periodically to ensure its compliance against the limits set in the Risk Appetite Statement which if necessary, corrective action can be proposed and taken to manage risks within the predetermined limits.

Evaluation and corrective actions, if any, are reported to the Board of Commissioners through the Risk Oversight Committee (ROC) forum.

E7. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK - Bank secara Individu (CR3)

E7. Quantitative Disclosure related to CRM Techniques - Bank Only (CR3) (CR3)

(dalam jutaan rupiah)
(in millions Rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Receivables not Secured by CRM Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK Receivables Secured by CRM Technique	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Receivables Secured by Collaterals	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Receivables Secured by Guarantee and/or Credit Insurance	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Receivables Secured by Credit Derivatives
		a	b	c	d	e
1	Kredit Loans	7,862,965	48,837	48,837	-	
2	Surat Berharga Securities	3,475,078	-	-	-	
3	Total	11,338,043	48,837	48,837	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans and Securities	97,925	-	-	-	

Pengungkapan Tambahan/Additional Disclosure

Definisi agunan merujuk pada agunan keuangan yang diakui dalam teknik mitigasi risiko kredit (MRK) yang berupa agunan tunai. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada tagihan yang dijamin dengan agunan.

Collaterals definition is referred to eligible financial collaterals in Credit Risk Mitigation (CRM) technique in the form of cash collaterals. There is no significant changes in receivables secured by collaterals.

E8. Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Penggunaan peringkat kredit eksternal dalam perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Kredit merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, dimana salah satu penetapan bobot risiko berdasarkan hasil peringkat terkini yang diterbitkan oleh Lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK.

Bank menggunakan peringkat eksternal yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat Eksternal, diantaranya adalah PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) untuk peringkat domestik dimana tagihan dalam bentuk mata uang Rupiah serta Moody's Investor Service, Standard and Poor's, dan Fitch Ratings untuk peringkat internasional dimana tagihan dalam bentuk valuta asing. Per 31 Desember 2023, Kategori Portofolio yang mempergunakan peringkat eksternal adalah Tagihan kepada Bank.

E8. Disclosure of Use of External Credit Ratings (CRD)

The use of external credit ratings in calculating Credit Risk Weighted Assets refers to Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 24/SEOJK.03/2021 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using Standard Approach for Commercial Banks, where one of the determinations of credit risk weights is based on the latest credit rating published by rating agencies recognized by OJK.

The Bank uses external ratings issued by External Rating Agencies, including PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for domestic ratings where the receivables are in Rupiah currency, and Moody's Investor Service, Standard and Poor's, and Fitch Ratings for international rating where the receivables are in foreign currencies. As of 31 December 2023, the Portfolio Category that uses external ratings is Receivables from Banks.

E9. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank Secara Individu
E9. Disclosure of Credit Risk Exposure and Impact of CRM Techniques (CR4) - Bank only

(dalam jutaan rupiah)
(in millions Rupiah)

Kategori Portofolio Portfolio Category		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before CCF and CRM Technique		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables After CCF and CRM Technique		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weights	
		Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position	TRA Off Balance Sheet Transactions	Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position	TRA Off Balance Sheet Transactions	ATMR RWA	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables from Government	4,776,935	-	4,776,935	-	1,255	0.03%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	0.00%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	0.00%
4	Tagihan kepada Bank Receivables from Banks	1,970,282	-	1,970,282	-	428,884	21.77%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Service Institutions	-	-	-	-	-	0.00%
5	Tagihan berupa Covered Bond Receivables in form of Covered Bond	-	-	-	-	-	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum Receivables from Corporates - General Corporates Exposures	182,014	63,708	166,314	3,914	159,131	93.48%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Service Institutions	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposures	-	-	-	-	-	0.00%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments	-	-	-	-	-	0.00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	3,446,910	49,560	3,414,936	4,130	2,581,254	75.50%
9	Kredit Beragun Properti Loans Secured by Properties						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Properties with Payment no Materially Dependent on Properties Cash Flows	2,523,559	556,129	2,523,059	57,224	1,247,772	48.36%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Properties with Payment Materially Dependent on Properties Cash Flows	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Properties with Payment no Materially Dependent on Properties Cash Flows	1,795,724	826,549	1,795,425	92,301	1,603,789	84.96%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Properties with Payment Materially Dependent on Properties Cash Flows	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	-	-	-	-	-	0.00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	97,925	-	97,925	-	99,543	101.65%
11	Aset Lainnya Other Assets	625,034	-	625,034	-	479,113	76.65%
12	Total	15,418,383	1,495,946	15,369,910	157,569	6,600,741	42.51%

Pengungkapan Tambahan/Additional Disclosure

- Merujuk pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan Faktor Konversi Kredit (FKK). Per 31 Desember 2023, penerapan FKK atas eksposur TRA Bank adalah sebagai berikut:
 - FKK 10% untuk komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur;
 - FKK 40% untuk komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- CKPN yang diperhitungkan sebagai pengurang tagihan merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN Kurang Baik (Stage 2) dan CKPN tidak Baik (Stage 3) sesuai dengan PSAK 71.
- Bank menggunakan teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Agunan berupa agunan tunai untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan dan transaksi rekening administratif (TRA).
 - Referring to SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021, Off Balance Sheet Exposures are converted into equivalent credit exposure using the Credit Conversion Factor (CCF). As of 31 December 2023, CCF applied on Bank's Off Balance Sheet exposures are as follow:
 - CCF 10% for commitments that can be cancelled by the Bank without notification, or can automatically cancel the commitments if there is a deterioration in the debtors' credit quality;
 - CCF 40% for commitments regardless of the term of the underlying facilities.
 - Allowance for impairment losses that is counted as receivables deduction is allowance for impairment losses on assets that are identified as impaired, namely CKPN Stage 2 and CKPN Stage 3 in accordance with PSAK 71.
 - Bank uses the Collateral Credit Risk Mitigation (CRM) technique in the form of cash collateral for assets exposures in the Statements of Financial Position and Off Balance Sheet Transactions.

E11. Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

E11. Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

	31 Des 2023 / 31 Dec 2023						31 Des 2022 / 31 Dec 2022						
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f	
	Replacement Cost (RC) Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE) Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha used for regulatory EAD calculation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA	Replacement Cost (RC) Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE) Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha used for regulatory EAD calculation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA	
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivative)	11,110	3,644		1.4	20,656	4,131	6,714	6,136		1.4	17,991	3,598
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivative and SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach for credit risk mitigation (for SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFT)					-	-					-	-
5	VaR untuk SFT VaR for SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6	Total						4,131						3,598

Analisis Kualitatif / Quantitative Analysis

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam menghitung tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan SE OJK No. 48/SEOJK.03/2017 dengan metode *replacement cost* tanpa margin.

Bank uses the Standardized Approach in calculating the net receivables of derivative transactions in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk in accordance with SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 with replacement cost method of without margin.

E12. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

E12. CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weight (CCR3)

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2023 / 31 December 2023									31 Desember 2022 / 31 December 2022								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
Kategori Portofolio Portfolio Category																		
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from Government and Central Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain Receivables from Banks	-	-	20,656	-	-	-	-	-	20,656	-	-	17,991	-	-	-	-	-	17,991
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Service Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	20,656	-	-	-	-	-	20,656	-	-	17,991	-	-	-	-	-	17,991

E13. Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

E13. Net Receivable Credit Derivative (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur derivatif kredit per 31 Des 2023 dan 2022
Bank has no credit derivative exposures as of 31 Dec 2023 and 2022

E14. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

E14. Securitization Exposures on Banking Book (SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *banking book* per 31 Des 2023 dan 2022
Bank has no securitization exposures on banking book as of 31 Dec 2023 and 2022

E15. Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

E15. Securitization Exposures on Trading Book (SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *trading book* per 31 Des 2023 dan 2022
Bank has no securitization exposures on trading book as of 31 Dec 2023 and 2022

E16. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

E16. Securitization Exposures on Banking Book and Related Capital Requirements - Bank as Originator or Sponsor (SEC3)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *banking book* dan terkait persyaratan modalnya - bertindak sebagai originator atau sponsor per 31 Des 2023 dan 2022
Bank has no securitization exposures on banking book and related capital requirements - as originator or sponsor as of 31 Dec 2023 and 2022

E17. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

E17. Securitization Exposures on Banking Book and its Capital Requirements - Bank as Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *banking book* dan persyaratan modalnya - bertindak sebagai investor per 31 Des 2023 dan 2022
Bank has no securitization exposures on banking book and its capital requirements - as investor as of 31 Dec 2023 and 2022

F. RISIKO PASAR

F. MARKET RISK

F1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

F1. Disclosure of Market Risk under Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No	Jenis Risiko / Risk Type	31 Des 2023 / 31 Dec 2023		31 Des 2022 / 31 Dec 2022	
		Individual / Bank		Individual / Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	3,959	49,483	1,913	23,917
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	1,241	15,509	2,839	35,479
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)				
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
6	Credit Valuation Adjusment (CVA)		152		
	Total	5,200	65,144	4,752	59,396

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

For bank that has subsidiaries with the above risks

F2. Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Pasar adalah risiko potensi dampak negatif terhadap profitabilitas Bank yang diakibatkan oleh pergerakan variabel pasar pada portofolio yang dimiliki oleh Bank. Variabel ini dapat berupa tingkat suku bunga dan nilai tukar. Bank mengidentifikasi Risiko Pasar antara lain melalui analisis produk baru, analisis sensitivitas, dan *stress-test*. Bank mengelola Risiko Pasar dalam posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*. Khusus untuk *Banking Book*, Bank telah menerapkan pengelolaan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB). Eksposur terhadap IRRBB diukur melalui nilai ekonomis dan metode penghasilan. Nilai ekonomis diukur oleh Bank melalui dua pendekatan:

- a. Nilai ekonomis ekuitas (EVE), metodologi yang mengukur dampak skenario tak terduga dari pergerakan suku bunga yang ditetapkan OJK.
- b. *Net PV01 (Price Value Basis Point – 1bp)*, mengukur sensitivitas nilai saat tingkat pasar pada kurva imbal hasil/tingkat suku bunga bergerak sebesar 1 basis poin.

Dari perspektif penghasilan, pendekatan sensitivitas Pendapatan Bunga Bersih digunakan untuk mengukur dampak peningkatan atau penurunan paralel pada suku bunga hingga 100 bps ataupun berdasarkan skenario yang ditetapkan oleh OJK. Pengukuran IRRBB dilakukan dalam portofolio *non-trading* berdasarkan nilai pasar dari posisi aset dan liabilitas berdasarkan tanggal pemberian harga ulang (*repricing*) maupun tanggal kontraktual jatuh tempo.

Pada sisi pengelolaan risiko nilai tukar, Bank menggunakan Posisi Terbuka Neto (FX NOP) sebagai parameter dalam memantau dan mengendalikan risiko dari fluktuasi nilai mata uang yang mempengaruhi posisi keuangan Bank.

F2. General Qualitative Disclosure

Market Risk is the potential adverse impact on the Bank's profitability due to the market variables movement of the Bank's portfolios. The variables may consist of interest rates and exchange rates. The Bank identifies Market Risk through new product analysis, sensitivity analysis and stress testing. The Bank manages Market Risk in its trading book and banking book positions, i.e. Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB). Exposure to IRRBB is measured using economic value and earning methods. Economic value is measured by the Bank through two approaches:

- a. Economic value of equity (EVE), a methodology that measures the impact of six interest rate shock scenarios determined by OJK.
- b. Net PV01 (Price Value Basis Point – 1bp), measures sensitivity in the value when the market rate in the yield curve shifts by 1 basis point.

From the earnings perspective, the Net Interest Income sensitivity approach is used to measure the impact of a parallel increase or decrease in interest rates up to 100 bps or based on the scenario defined by OJK. IRRBB measurements are constructed within the non-trading portfolio through the market value of respective asset and liability and classified based on its repricing date or contractual maturity.

On exchange rate risk management, the Bank utilises the Net Open Position (FX NOP) as a parameter in monitoring and controlling risks from currency fluctuations that affect the Bank's financial position.

G. INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK (IRRBB)

G. INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK (IRRBB)

G1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRRBB), merupakan risiko terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) saat ini maupun pada masa datang dikarenakan pergerakan suku bunga dan *mismatch* eksposur posisi *banking book* Bank. Dalam mengelola IRRBB, Bank mengendalikan risiko dengan cara menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui dengan tujuan untuk mendapatkan Pendapatan Bunga Bersih (NII), yang stabil dan mengoptimalkan nilai ekonomis dari ekuitas (EVE).

Bank melakukan pengukuran IRRBB melalui beberapa metode yaitu berdasarkan perubahan nilai EVE (EVE sensitivity), *Price Value of a single basis point* (PV01) dan perubahan NII (*NII Sensitivity*).

Terkait strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB, Bank memiliki kebijakan dan prosedur internal yang berisi penentuan kewenangan dan struktur organisasi IRRBB, limit internal serta mekanisme eskalasi untuk setiap pelanggaran limit yang terjadi. Kebijakan dan prosedur IRRBB disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dimana kaji ulang terhadap kebijakan dan prosedur dilakukan secara berkala.

Eksposur risiko yang berasal dari IRRBB diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan oleh bagian yang independen yang memiliki fungsi kendali risiko, yaitu *Divisi Market and Balance Sheet Risk Management* (MBRM), sebagai bagian dari fungsi Manajemen Risiko Lini 2. MBRM juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang kebijakan dan prosedur internal IRRBB dan limit internal secara berkala. Metodologi dan asumsi yang digunakan juga tercantum didalam Kebijakan terkait dan telah melalui proses validasi yang dilakukan oleh pihak independen.

Sedangkan untuk pemantauan IRRBB, MBRM melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada Manajemen Senior dan Direksi secara harian untuk posisi hari kerja sebelumnya. Selain itu, pembahasan mengenai IRRBB juga merupakan agenda tetap pada setiap rapat Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko (RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC).

Dalam pengukuran IRRBB, Bank menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai EVE adalah suatu metode yang mengukur dampak

G1. Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) is the risk to current and future capital and earnings attributed to interest rate movement and mismatch exposure in the Bank's Banking Book position. In managing IRRBB, the Bank controls risk by maintaining the proportion of assets and liabilities in accordance with the approved Bank Business Plan with the aim of preserving stable Net Interest Income (NII) and optimizing the Economic Value of Equity (EVE).

The Bank measures IRRBB through several methods, which are based on changes in EVE (EVE sensitivity) values, Price Value of a single basis point (PV01) and changes in NII (NII Sensitivity).

With regard to the risk management and risk mitigation strategy for IRRBB, the Bank has internal policies and procedures that govern the authority and organisational structure of IRRBB, internal limits and an escalation mechanism for any limit breaches that occur. IRRBB policies and procedures are approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors where reviews of policies and procedures are carried out periodically.

Risk exposure originated from IRRBB is identified, measured, monitored and controlled by Market and Balance Sheet Risk Management (MBRM) Division, as part of the Line 2 Risk Management function. MBRM is also responsible for periodically reviewing IRRBB internal policies and procedures as well as the internal limits. The methodology and assumptions used are also listed in the relevant policy and have been validated by an independent party.

Furthermore, for IRRBB monitoring, MBRM reports risk exposure coming from IRRBB to Senior Management and the Board of Directors on a daily basis for the position of the previous working day. In addition, IRRBB discussion is also a recurring agenda on ALCO, Risk Management Committee (RMC) and the Risk Oversight Committee (ROC) meeting.

In measuring IRRBB, the Bank uses the following methods:

- a. Measurement based on changes in the EVE value is a method that quantifies the impact of changes in

perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank dengan memperhitungkan dampak *shock* suku bunga dalam 6 (enam) skenario *stress* yang ditetapkan OJK dari 3 (tiga) mata uang yang material yang dimiliki Bank yaitu IDR, USD dan AUD.

- b. *Price Value of a single basis point* (PV01) adalah salah satu analisis sensitivitas yang menunjukkan perubahan nilai pasar dari neraca Bank ketika terjadi pergeseran *yield curve* sebesar 1 (satu) basis poin. Bank memonitor PV01 menggunakan limit internal untuk 3 (tiga) mata uang yang material.
- c. Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank dengan membandingkan perubahan pendapatan bunga bersih setelah *shock* suku bunga terhadap proyeksi pendapatan suku bunga Bank pada tahun tersebut. Bank memiliki limit internal yang digunakan dalam pemantauan NII untuk total portofolio dari 3 mata uang material yang dimiliki Bank.

Bank, melalui MBRM, melakukan pemantauan menggunakan metode-metode di atas secara berkala. Skenario *stress* yang dipakai dalam perhitungan IRRBB adalah skenario-skenario *shock* suku bunga yang dipersyaratkan OJK yaitu 6 (enam) skenario *shock* suku bunga untuk EVE yang terdiri dari *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rate Up dan Short Rate Down* serta 2 (dua) skenario *shock* suku Bunga untuk NII (*Parallel Up dan Parallel Down*) untuk 3 (tiga) mata uang yang memiliki nilai material yaitu IDR, USD dan AUD.

Dalam laporan perhitungan IRRBB, Bank memiliki asumsi pemodelan yang sama dengan asumsi permodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar sesuai yang dipersyaratkan oleh pengawas (OJK).

Dalam pelaporan EVE, Bank telah memperhitungkan nilai margin ke dalam estimasi arus kas, dimana untuk perhitungan EVE, arus kas berupa nilai *notional* dikali dengan suku bunga yang diberikan kepada nasabah saat transaksi yang didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Sedangkan untuk perhitungan *Non-Maturing Product* (NMD), Bank mengklasifikasikan NMD berdasarkan tipe produk, yaitu Giro dan Tabungan untuk kemudian dikategorikan lebih lanjut berdasarkan segmen dan tipe akun tersebut, yaitu simpanan perorangan transaksional/non-transaksional, simpanan mikro dan usaha kecil transaksional/non-transaksional serta simpanan korporasi. Selanjutnya, Bank akan mengkategorikan simpanan tersebut menjadi simpanan stabil dan simpanan kurang stabil.

interest rates on the economic value of Bank's equity by taking into account the impact of interest rate shocks in six (6) scenarios determined by OJK. The method covers three (3) material currencies owned by the Bank which include IDR, USD and AUD.

- b. Price Value of a single basis point (PV01) is a sensitivity analysis that shows changes in the market value of the Bank's balance sheet when there is a shift in the yield curve of one (1) basis point. The bank monitors PV01 using internal limits for three (3) material currencies.
- c. Measurement based on changes in NII is a method that measures the impact of changes in interest rates on the profitability (earnings) of the Bank. This is accomplished by comparing changes in net interest income after the interest rate shock to the projection of the Bank's interest rate income for the year. The Bank has set internal limits which are used in monitoring NII for the total portfolio of three (3) material currencies owned by the Bank.

The Bank, through MBRM, monitors the risk using the above methods on regular basis. The stress scenarios used in the IRRBB calculation are interest rate shock scenarios required by OJK, which are the same six (6) interest rate shock scenarios used for EVE. The scenario consists of Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rate Up and Short Rate Down as well as two (2) shock interest rate scenarios of NII (Parallel Up and Parallel Down) for the three (3) currencies that have material value, namely IDR, USD and AUD.

In the IRRBB calculation reports, the Bank uses the standard approach for the modelling assumptions which are the same as the modelling assumptions required by OJK.

In the EVE reporting, the Bank has calculated the margin value into the estimated cash flow, where the cash flow generated by the multiplication of notional value and the interest rate given to customers is discounted with the risk-free rate at the reporting date. Meanwhile, for the calculation of Non-Maturity Deposits (NMD), the Bank classifies NMD based on product types, namely Current Accounts and Savings to be further categorized based on segments and types of accounts, comprised of transactional/non-transactional retail deposits, transactional/non-transactional SME deposits and corporate deposits. Subsequently, the Bank will categorize these deposits into stable deposits and less stable deposits.

Untuk perhitungan *prepayment rate*, Bank menghitung *Single Monthly Mortality (SMM)* berdasarkan produk pinjaman, segmen (perorangan, usaha mikro dan usaha kecil). Untuk perhitungan *early withdrawal rate* dari deposito berjangka, Bank juga sudah mempertimbangkan *withdrawal rate* berdasarkan segmen (Ritel dan SME).

Pada posisi akhir Desember 2023, Bank memiliki tingkat sensitivitas EVE yang cukup rendah. Dari sisi aset, hal ini sebagian besar disebabkan oleh mayoritas produk pinjaman Bank yang bersifat mengambang (*floating*) dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank memiliki durasi jangka menengah. Adapun dari sisi kewajiban, hal ini disebabkan, Bank memiliki porsi *core deposit* yang cukup besar terutama pada segmen perorangan, usaha mikro dan usaha kecil.

- Posisi Desember 2023, nilai Δ EVE Bank berada pada level 5,01% dari modal Tier 1 mengalami penurunan dibandingkan posisi triwulan sebelumnya, masih berada di bawah limit internal yang ditetapkan Bank dan ketentuan OJK sebesar 15% dari modal Tier 1.
- Sementara itu, nilai sensitivitas Δ NII menggunakan *interest shock* berdasarkan SEOJK berada pada 10,90% dari *projected income*, dimana mengalami kenaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

For the *prepayment rate* calculation, the Bank calculates *Single Monthly Mortality (SMM)* based on loan products and segments (Retail and SME). For the calculation of the *early withdrawal rate* of time deposits product, the Bank has also considered the *withdrawal rate* based on segments (Retail and SME).

As at December 2023, the Bank had a fairly low level of EVE sensitivity. In terms of assets, this is mostly due to the fact that the majority of Bank's loan products are floating and the securities owned by the Bank have medium duration. As for liabilities, the Bank had a reasonably large portion of core deposits, especially in the more stable Retail and SME segments.

- As of December 2023, the Bank's Δ EVE was 5.01% of Tier 1 capital, which was decreased compared to the previous quarter position and still below the internal limit of the Bank and the OJK regulation of 15% of Tier 1 capital.
- Moreover, the sensitivity value of Δ NII using interest shock based on SEOJK was at 10.90% of projected income, which was an increased compared to the previous quarter.

G2. Laporan Perhitungan IRRBB

G2. IRRBB Calculation Report

Dalam Jutaan Rupiah (in Millions Rupiah)	ΔEVE		ΔNII	
	31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023	31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023
Periode Period				
<i>Parallel up</i>	(159,243)	(177,257)	150	(9,512)
<i>Parallel down</i>	180,084	201,068	(57,137)	(50,225)
<i>Steepener</i>	32,046	30,639		
<i>Flattener</i>	(66,629)	(69,685)		
<i>Short rate up</i>	(123,652)	(134,158)		
<i>Short rate down</i>	134,805	146,610		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) <i>Maximum Negative Value (absolute)</i>	159,243	177,257	57,137	50,225
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) <i>Tier 1 Capital (for ΔEVE)</i>	3,176,020	3,306,690		
Proyeksi Pendapatan (untuk ΔNII) <i>Projected Income (for ΔNII)</i>			524,170	619,736
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII) <i>Maximum Negative Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)</i>	5.01%	5.36%	10.90%	8.10%

H. RISIKO LIKUIDITAS
H. LIQUIDITY RISK

H1. Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

H1. Liquidity Coverage Ratio (LCR) Calculation Report

No	Komponen (Components)	INDIVIDUAL (INDIVIDUAL)				KONSOLIDASIAN (CONSOLIDATED)			
		31 Desember 2023 31 December 2023		30 September 2023 30 September 2023		31 Desember 2023 31 December 2023		30 September 2023 30 September 2023	
		Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitment / value of contractual charges	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or Outstanding liability and commitment multiplied by run-off rate or Contractual asset value multiplied by rate of inflow rate (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitment / value of contractual charges	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or Outstanding liability and commitment multiplied by run-off rate or Contractual asset value multiplied by rate of inflow rate (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitment / value of contractual charges	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or Outstanding liability and commitment multiplied by run-off rate or Contractual asset value multiplied by rate of inflow rate (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitment / value of contractual charges	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or Outstanding liability and commitment multiplied by run-off rate or Contractual asset value multiplied by rate of inflow rate (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Number of data points used in LCR calculation		63 hari*) 63 days*)		62 hari**) 62 days**)	 hari days	 hari days
ASET BERKUALITAS TINGGI									
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA) Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		4,146,928		4,662,097		-		-
ARUS KAS KELUAR									
CASH OUTFLOWS									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from individual customers and Funding from Micro and Small Business customers consist of:	8,572,098	848,920	8,585,717	849,699	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil a. Stable deposits	165,803	8,290	177,445	8,872	-	-	-	-
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil b. Less stable deposits	8,406,295	840,629	8,408,271	840,827	-	-	-	-
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Deposits from corporate customers, consists of:	1,018,224	918,806	1,343,654	1,262,671	-	-	-	-
	a. Simpanan Operasional a. Operational deposits	65,041	8,971	58,346	8,882	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional b. Non-operational deposits and/or other non-operational obligations	953,183	909,834	962,728	931,209	-	-	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) c. Securities in form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	-	-	322,581	322,581	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) Secured Funding		-		-				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) terdiri dari: Other cash outflow (additional requirement), consist of:	2,199,959	659,946	2,079,959	566,298	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif a. Derivative cash outflow	656,301	656,301	562,840	562,840	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas b. Cash outflow due to increased liquidity needs	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan c. Cash outflow due to lost of Funding	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas d. Cash outflow due to withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	42,727	3,645	41,539	3,458	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana e. Cash Outflow of other contractual obligation related to funding distribution	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya f. Cash outflow due to other contingent funding obligations	1,500,931	-	1,475,580	-	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya g. Other contractual cash outflow	-	-	-	-	-	-	-	-
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR TOTAL OF CASH OUTFLOW		2,427,672		2,678,668				
ARUS KAS MASUK									
CASH INFLOWS									
8	Pinjaman dengan agunan Secured Lending Secured Lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (Counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) Contractual inflows of counterparty from fully performing exposure	1,982,392	1,325,636	1,969,416	1,323,426	-	-	-	-
10	Arus kas masuk lainnya Other cash inflows	659,401	659,401	559,492	559,492	-	-	-	-
11	TOTAL ARUS KAS MASUK TOTAL CASH INFLOWS	2,641,792	1,985,037	2,528,907	1,882,918				
		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE²		TOTAL ADJUSTED VALUE²	
12	TOTAL ASET BERKUALITAS TINGGI TOTAL HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)		4,146,928		4,662,097		-		-
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH NET CASH OUTFLOWS		606,918		795,751		-		-
14	LCR (%)		683.28%		585.87%		-		-

Keterangan: ¹ Adjusted value dihitung setelah peneanan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Note: 1 Adjusted value is calculated after the imposition of haircut, the run-off rate, and the inflow rate as well as the maximum limit of the HQLA component, such as the HQLA Level 2B and HQLA Level 2 as well as the maximum limit of cash inflows that can be accounted for in the LCR.

*) Menggunakan posisi rata-rata harian bulan Oktober, November dan Desember 2023.

*) Using daily average during October, November and December 2023.

Analisis secara Individu
Individual Analysis

Rasio kecukupan likuiditas (Liquidity Coverage Ratio/LCR) untuk periode Triwulan IV - 2023 berada pada level 683,28% di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 100%. Hal ini menunjukkan kondisi likuiditas Bank yang baik. Direksi dan Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan aktif terhadap organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan internal, komunikasi strategis serta kebijakan dan praktik di seluruh lini bisnis. Selain itu, Bank juga menerapkan sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap manajemen risiko likuiditas.

Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, LCR periode ini mengalami kenaikan sebesar 97,40% yang disebabkan oleh penurunan Net Cash Outflow sebesar IDR 188,83 Miliar, yang dimoderasi oleh penurunan HQLA sebesar IDR 515,17 Miliar..

The Liquidity Coverage Ratio (LCR) for Q4 2023 was at level 683,28%, above the minimum limit set by OJK at 100% This shows that the Bank's currently in excellent liquidity condition.

The Board of Directors and Board of Commissioners have conducted active oversight of liquidity risk management organizations, internal reporting, strategic communications and policies and practices throughout the business line. In addition, the Bank also implements a comprehensive internal control system on liquidity risk management.

Compared to the September position, LCR for this period experienced an increase of 97.40% which was caused by a decrease in Net Cash Outflow of IDR 188.83 billion, which was moderated by a decrease in HQLA of IDR 515.17 billion.

H2. Laporan Net Stable Funding Ratio (NSFR)

H2. Net Stable Funding Ratio (NSFR) Report

1. PERHITUNGAN NSFR

1. NSFR CALCULATION

Komponen ASF (ASF Components)	Posisi Tanggal Laporan (Des/2023) (Current Report Position (Des/2023))					Posisi Tanggal Laporan (Sep/2023) (Current Report Position (Sep/2023))					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR (Ref. # in NSFR Working Paper)
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) (Outstanding based on remaining maturity (in million rupiah))				Total Nilai Tertimbang (Total Weighted Value)	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) (Outstanding based on remaining maturity (in million rupiah))				Total Nilai Tertimbang (Total Weighted Value)	
	Tanpa Jangka Waktu ¹ (Non-maturity ²)	< 6 bulan (< 6 months)	≥ 6 bulan - 1 tahun (≥ 6 months - 1 year)	≥ 1 tahun (≥ 1 year)		Tanpa Jangka Waktu ¹ (Non-maturity ²)	< 6 bulan (< 6 months)	≥ 6 bulan - 1 tahun (≥ 6 months - 1 year)	≥ 1 tahun (≥ 1 year)		
1 Modal: Capital:	5,087,187	-	-	-	5,087,187	5,077,035	-	-	-	5,077,035	
2 Modal sesuai POJK KPMM The total amount of regulatory capital	5,087,187	-	-	-	5,087,187	5,077,035	0	0	0	5,077,035	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya The total amount of any capital instrument	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil; Deposits from individual customers and Funding from Micro and Small Business customers:	4,487,855	3,717,511	53,922	2,000	7,443,711	4,696,362	3,901,677	53,529	-	7,795,631	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits and funding	140,032	15,228	11,773	1,000	159,681	154,481	18,905	11,012	-	175,178	2.1 3.1
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil Less stable deposits and funding	4,347,823	3,702,283	42,149	1,000	7,284,030	4,541,881	3,882,772	42,517	-	7,620,453	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Deposits from corporate customers:	130,950	2,237,070	81,471	-	146,807	165,416	2,268,154	112,245	-	133,574	4
8 Simpanan operasional Operational deposits	62,603	-	-	-	31,301	62,585	-	-	-	31,292	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Funding from other corporation customers	68,347	2,237,070	81,471	-	115,505	102,831	2,268,154	112,245	-	102,281	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equities:	(251,674)	-	-	638,050	638,050	(373,026)	-	-	652,260	652,260	6
12 NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas Other liabilities and equities which not included in above categories	(251,674)	-	-	638,050	638,050	(373,026)	-	-	652,260	652,260	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					13,315,755					13,658,499	7
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA of NSFR calculation					155,763					130,245	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposit to other financial institution for operational purpose	512,471	-	-	-	256,236	673,129	-	-	-	336,564	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga Performing loans and securities	-	2,414,513	1,491,360	5,312,921	6,146,709	-	2,491,315	1,667,651	5,630,870	6,533,330	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions secured against HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions unsecured and secured against aside from HQLA level 1	-	921,471	860	2,030	140,681	-	950,679	977	2,306	145,397	3.1.2 3.1.3
20 kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: To non-financial institutions, individual and micro and small business customers, sovereigns, central bank, PSEs, and multilateral and national development banks, consists of:	-	1,180,575	1,308,250	3,764,036	4,443,843	-	1,239,485	1,382,104	4,097,254	4,793,460	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Qualified for a 35% or lower risk weight under the OJK standardised approach for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya: Unencumbered residential mortgages with a residual maturity of one year, consists of:	-	91,186	86,867	1,417,076	1,293,541	-	92,388	86,941	1,408,539	1,286,923	3.1.7.2
23 Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Qualified for a 35% or lower risk weight under the OJK standardised approach for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7.1
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Current unencumbered securities with a remaining maturity of one year or more including exchange traded equities	-	221,281	95,383	129,779	268,644	-	208,764	197,629	122,770	307,551	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya : Other Assets :	(884,942)	11,934	1,647	2,370,802	1,445,550	709,688.83	4,384.36	1,056.40	2,238,636.38	1,476,139	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, securities or other assets posted as initial margin for derivative contracts and cash or other assets provided to contribute to the default fund of a CCP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif NSFR derivative assets	-	11,140	11,140	11,140	11,140	-	3,561.07	3,561.07	3,561.07	3,561	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liabilities before deducted by variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas** All other assets not included in the above categories**)	(884,942)	794	1,647	2,370,802	1,434,409	(709,689)	823	1,056	2,238,636	1,472,578	5.5 s.d 5.12
32 Rekening Administratif Administrative accounts	-	1,496,355	1,496,355	1,496,355	2,037	-	1,547,509	1,547,509.10	1,547,509.10	2,157	12
33 Total RSF					8,006,294					8,478,436	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)) Net Stable Funding Ratio (%)					166.32%					161.10%	14

2. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

2. NSFR Analysis

Analisis Secara Individu (Individual Analysis)	
Rasio Pendanaan Stabi Bersih (NSFR) untuk periode triwulan IV 2023 berada pada 166.32% dan berada jauh diatas batas minimum yang ditetapkan OJK sebesar 100%.	
Faktor utama yang mempengaruhi NSFR PT. Bank Commonwealth di atas 100% adalah struktur simpanan dan pendanaan Bank yang didominasi oleh nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil.	
Jika dibandingkan dengan posisi September, NSFR posisi Desember 2023 mengalami kenaikan sebesar 5.22%. Hal ini disebabkan oleh penurunan Required Stable Funding (RSF) sebesar IDR 472.14 Miliar, yang dimoderasi oleh penurunan Available Stable Funding (ASF) sebesar IDR 342.74 Miliar.	
The Net Stable Funding Ratio (NSFR) for Q4 2023 was at level 166.32%, and its above the minimum limit set by OJK at 100%.	
The main factor that drive the Bank's NSFR above 100% is deposit structure that is dominated by deposit from retail and SME segment.	
Compared to September position, the NSFR as of December 2023 (Quarter IV) is increase of 5.22%. This is due to a decrease in Required Stable Funding (RSF) amounting IDR 472.14 Billion, which was moderated by a decrease in Available Stable Funding (ASF), amounting IDR 342.74 Billion.	

H3. Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

H3. Encumbrance Assets (ENC)

31 Desember 2023 / 31 December 2023			
a	b	c	d
Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas (Asset that are kept or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity)	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
HQLA dalam jutaan rupiah HQLA in million IDR	-	4,146,928	4,146,928
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis			
<p>Pada periode triwulan IV - 2023, Bank tidak memiliki aset terikat maupun aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Total aset tidak terikat yang dimiliki oleh Bank saat ini adalah sebesar IDR 4,15 Triliun, seluruhnya berasal dari HQLA level 1 dan telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi bank umum.</p> <p>As of Q4 2023 Bank doesn't have encumbered assets or assets that are kept or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity. Bank's total unencumbered asset is IDR 4.15 Trillion, all of them comes from HQLA level 1 which conform to Financial Service Regulation concerning Liquidity Coverage Ratio for commercial banks.</p>			

31 Desember 2022 / 31 December 2022			
a	b	c	d
Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas (Asset that are kept or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity)	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
HQLA dalam jutaan rupiah HQLA in million IDR	-	5,030,339	5,030,339
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis			
<p>Pada periode triwulan IV - 2022, Bank tidak memiliki aset terikat maupun aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Total aset tidak terikat yang dimiliki oleh Bank saat ini adalah sebesar IDR 5,03 Triliun, seluruhnya berasal dari HQLA level 1 dan telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio</i>) bagi bank umum.</p> <p>As of Q4 2022 Bank doesn't have encumbered assets or assets that are kept or agreed upon with Bank Indonesia but have not been used to generate liquidity. Bank's total unencumbered asset is IDR 5.03 Trillion, all of them comes from HQLA level 1 which conform to Financial Service Regulation concerning Liquidity Coverage Ratio for commercial banks.</p>			

H4. Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Risiko Likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansial yang sudah jatuh tempo. Bank memantau dan mengendalikan Risiko Likuiditas dengan menggunakan kerangka kerja Basel III – Rasio Cakupan Likuiditas (LCR) berdasarkan peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) berdasarkan peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017. Adapun pemantauan ini dilakukan setiap hari.

LCR bertujuan untuk memastikan Bank memiliki Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) yang cukup dan bebas dari semua klaim dan dapat berupa uang tunai dan/atau aset yang dapat dengan cepat dan mudah untuk dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi persyaratan likuiditas Bank sepanjang periode 30 hari dalam skenario *stress*.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) bertujuan mengurangi risiko pendanaan dalam jangka waktu lebih panjang dengan mengharuskan Bank untuk mendanai aktivitasnya melalui sumber pendanaan stabil yang cukup untuk memitigasi risiko tekanan pendanaan di masa depan. Selain itu, Bank juga menjaga kepatuhan dengan rasio Aset Likuid terhadap Pendanaan Non-Inti (AL/NCD), sesuai dengan ketentuan internal maupun regulator.

Bank memiliki Rencana Pendanaan Darurat untuk mengelola likuiditas pada saat krisis. Bank juga telah membangun infrastruktur pendukung untuk fasilitas *Repurchase Agreement* (Repo) berdasarkan Perjanjian Pembelian Ulang Induk Global (GMRA), yang menopang strategi pendanaan Bank pada situasi normal maupun krisis.

H4. Liquidity Risk Management (LIQA)

Liquidity Risk is the risk of the Bank unable to meet its matured obligations. The Bank monitors Liquidity Risk using Basel III – Liquidity Coverage Ratio (LCR) based on OJK regulation No. 42/POJK.03/2015 and Net Stable Funding Ratio (NSFR) based on OJK regulation No. 50/POJK.03/2017 on daily basis.

The LCR aims to ensure that the Bank has sufficient inventory of High Quality Liquid Assets (HQLA) free of all claims (unencumbered) that consist of cash and/or assets that can be easily and quickly converted into cash to meet the Bank's liquidity requirements over a period of 30 days in a stress scenario.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) aims to reduce funding risk over the longer term by requiring the Bank to fund its activities with a stable funding source that is sufficient to mitigate the risk of future funding stress. In addition, the Bank also maintains compliance with the Liquid Asset vs. Non-Core Deposits (AL/NCD) ratio, both for internal and for regulators.

The Bank has a Contingency Funding Plan to manage liquidity in times of crisis. The Bank has also established supporting infrastructure for interbank repurchase facilities (Repos) under the Global Master Repurchase Agreement (GMRA) that supports the Bank's funding strategy for normal situations and crisis.

12. Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

12. Form D3. Business Indicator Detailed Report

(dalam jutaan Rupiah)

(in millions Rupiah)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB Business Indicator (BI) and component BI	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) Interest, Rent and Dividend Components	435,471		
	Pendapatan Bunga Interest Income	1,033,817	1,207,237	1,536,648
	Beban Bunga Interest Expense	366,091	432,324	621,905
	Aset Produktif Earning Assets	17,699,647	19,431,101	20,932,027
	Pendapatan Dividen Dividend Income	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ) Services Components	397,726		
	Pendapatan Jasa dan Komisi Fees and Commission Income	323,572	565,241	302,557
	Beban Jasa dan Komisi Fees and Commission Expenses	15,818	16,415	16,261
	Pendapatan operasional lainnya Other Operating Income	-	-	-
	Beban operasional lainnya Other Operating Expenses	1,324	107	377
3	Komponen Keuangan (KK) Financial Components	196,847		
	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i> Net Profit Loss Trading Book	4,027	6,483	1,404
	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i> Net Profit Loss Banking Book	112,560	149,868	316,199
4	IB Business Indicator (BI)	1,030,044		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components (BIC)	123,605		
	Pengungkapan IB Business Indicator Disclosure			
6	IB total termasuk aktivitas yang divestasi Total BI including divested activities	1,030,044		
	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi BI reduction due to the exclusion of divested activities	-		
7	Keterangan Tambahan Additional information	-		

I3. Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar

I3. Form D5. RWA Calculation Report for Operational Risk using Standard Approach

No	Rincian Details	Validasi Kolom T Column T Validation
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components (BIC)	123,605
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor (ILM)	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Operational Risk Minimum Capital (ROC)	123,605
4	ATMR untuk Risiko Operasional RWA for Operational Risks	1,545,066

14. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

1. Penjelasan peraturan, kebijakan dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional Bank telah memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola dan melaporkan risiko operasional sesuai dengan *Risk Appetite*, toleransi dan limit risiko yang telah ditetapkan. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional diterapkan secara berkesinambungan melalui proses: identifikasi risiko, pemantauan indikator risiko dan pengendalian internal (*Risk and Control Self-Assessment* serta *Key Risk Indicator*), pengujian pengendalian internal secara berkala (*Control Assessment Program*), identifikasi, pencatatan isu dan pemantauan rencana perbaikan (*Issue Management*) serta pencatatan dan pelaporan kejadian risiko operasional (*Incident Management*).
2. Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional

Bank menerapkan model 3 lini akuntabilitas (*Three Lines of Accountability*) dalam kaitannya dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, yang mencakup Lini 1 yaitu unit bisnis dan fungsi pendukung, Lini 2 yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan serta Lini 3 yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Kesadaran dan tanggung jawab dari manajemen unit bisnis dan fungsi pendukung sebagai *risk owner* serta disiplin dalam pelaporan isu risiko operasional dan melaksanakan tindakan perbaikan secara tepat waktu menjadi faktor penentu penerapan manajemen risiko operasional. Sistem pengendalian internal didukung juga oleh unit khusus seperti *In-Business Control* di unit bisnis dan *Risk & Control Management* di unit *Operations*, serta *Risk Champions* di masing-masing unit kerja yang turut berperan aktif dalam penerapan manajemen risiko operasional.

Pengelolaan risiko operasional telah dilakukan melalui penerapan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), pelaporan kejadian risiko operasional (*Incident Management*) dan *Issue Management*. Kerangka kerja tersebut membantu Bank dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang melekat (*inherent risk*) antara lain risiko-risiko yang timbul dari produk, layanan dan kegiatan usaha Bank. Proses RCSA diterapkan seluruh unit kerja di Bank dan dikaji secara berkala melalui pengujian berkala (*Control Assessment Program*) yang dijalankan

14. Implementation Report of Operational Risk Management

1. Explanation on requirement, policy and/or guideline regarding risk management for Operational Risk
Bank already has the Operational Risk Management Framework to identify, assess, manage and report the operational risk in accordance with the Risk Appetite, risk tolerance and risk limit. Operational Risk Management Framework is sustainably implemented towards process: risk identification, risk indicator monitoring and internal control (*Risk and Control Self-Assessment* and *Key Risk Indicator*), periodic internal control testing (*Control Assessment Program*), issue identification, recording and action plan monitoring (*Issue Management*) as well as operational risk event recording and reporting (*Incident Management*).
2. Explanation on structure and organizational of management and control function related to Operational Risk

Bank implements the Three Lines of Accountability model in relation to the Operational Risk Management Framework which covers Line 1 (business and support function), Line 2 (Risk Management and Compliance working unit) and Line 3 (Internal Audit function). Awareness and responsibility from the management in business and support function as risk owner as well as the discipline in reporting the operational risk issue and completing the action plan in timely manner become the defining factor of the operational risk management implementation. Internal control system is also supported by several units, for instances: *In-Business Control* in business unit, *Risk & Control Management* in *Operations* unit as well as *Risk Champions* in each working unit which proactively involve in the implementation of operational risk.

Operational risk management has been performed through the implementation of Operational Risk Management Framework (ORMF) which covers Risk and Control Self-Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), operational risk event reporting (*Incident Management*) and *Issue Management*. The ORMF helps Bank in identifying, measuring, monitoring and mitigating the inherent risk, such as the risks arising from Bank's product, service and operational activity. RCSA process is implemented on all Bank's working unit and reviewed periodically through regular *Control Assessment Program* by Line 1 (business and support function), assurance

<p>oleh Lini 1 (unit bisnis dan fungsi pendukung), <i>program assurance</i> oleh Lini 2 dan kajian independen oleh Lini 3.</p> <p>3. Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional) Pengelolaan risiko operasional telah didukung dengan sistem manajemen risiko operasional yang dapat memberikan data kejadian kerugian risiko operasional (<i>loss event</i>) beserta nilai kerugian yang ditimbulkan atas setiap kejadian risiko operasional dan nilai pemulihannya (<i>recovery</i>). Data kejadian kerugian operasional yang tercatat di dalam sistem Bank telah memiliki informasi mengenai tanggal kejadian terjadi, tanggal suatu kejadian teridentifikasi, tanggal nilai kerugian atas suatu kejadian tercatat menjadi kerugian dan nilai pemulihan atas jumlah kerugian bruto beserta informasi deskriptif tentang penyebab kejadian kerugian operasional. Bank menghitung nilai dan jumlah kejadian kerugian yang ditimbulkan selama kegiatan operasional Bank sesuai dengan periode pelaporan dalam menentukan beban modal yang dibutuhkan untuk risiko operasional.</p> <p>4. Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank Pengelolaan risiko operasional didukung dengan sistem manajemen risiko operasional yang mumpuni dapat memberikan Laporan Risiko Operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pelaporan dilakukan secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko (<i>Risk Management Committee</i>) pada tingkat Direksi dan Komite Pemantau Risiko (<i>Risk Oversight Committee</i>) pada tingkat Dewan Komisaris. Laporan Risiko Operasional menjadi bagian dari Laporan Manajemen Risiko yang disampaikan bersama dengan tipe-tipe risiko lainnya dan berisi laporan hasil dan status penerapan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup antara lain laporan aktual dan status atas indikator <i>Risk Appetite</i> dan <i>Key Risk</i>, tingkat risiko residu, efektivitas kontrol, pelaporan isu serta kejadian risiko operasional, termasuk pemantauan atas rencana perbaikan atas setiap isu dan kejadian dilaporkan.</p> <p>5. Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya</p>	<p>program by Line 2 and independent review by Line 3.</p> <p>3. Explanation on the measurement system for Operational Risk (covers system and data used to calculate Operational Risk in order to be able to estimate the risk weighted asset for Operational Risk) Operational risk management has been supported with the operational risk management system that can provide the operational loss event data together with the loss amount occurred from each operational risk event and its recovery amount. The operational loss event data recorded in the Bank's system have the supporting information regarding incident occurrence date, incident identification date, the date of which an event is recorded as loss and the recovery amount from gross loss as well as descriptive information regarding the root cause of operational loss event. Bank calculates the operational loss amount occurred from its operational activity in accordance with the reporting period to determine the risk weighted assets required for operational risk.</p> <p>4. Explanation on the main scope and coverage from Operational Risk report for Bank's executive officers and Board of Directors Operational risk management is supported with the robust operational risk management system which can provide a comprehensive and integrated Operational Risk Report for Bank's Board of Directors and Board of Commissioners. Periodic reporting is conducted to the Risk Management Committee at Board of Directors level and Risk Oversight Committee at Board of Commissioners level. Operational Risk Report is part of overall Risk Management Report which is submitted together with other risk types and consists of the result and progress status of the implementation of Operational Risk Management Framework covering actual and status report on Risk Appetite and Key Risk indicators, residual risk rating, control effectiveness, issue and incident reporting, together with the action plan for each reported issue and incident.</p> <p>5. Explanation on risk mitigation and risk transfer used in the management of Operational Risk. This includes the mitigation with issuing policy (for instance: policy for risk culture, risk acceptance and</p>
--	---

risiko, risiko yang dapat diterima dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi

Dalam mendukung penerapan pengelolaan risiko operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional Bank mengatur mekanisme identifikasi, penilaian dan evaluasi risiko secara berkala beserta strategi penanganan risiko residu. Setiap unit kerja dan fungsi pendukung wajib melakukan proses identifikasi risiko melalui proses *Risk and Control Self-Assessment* untuk memetakan risiko yang melekat (risiko inheren) pada setiap kegiatan operasional unit dan kontrol utama yang dapat memitigasi risiko tersebut. Penilaian tingkat risiko inheren serta tingkat efektivitas kontrol menentukan tingkat sisa risiko (risiko residu) yang masih ada. Proses identifikasi dan penilaian risiko beserta kontrol utama, dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi terkini. Hasil penilaian risiko residu perlu dikaji juga secara berkala untuk menentukan strategi risiko yang akan diambil oleh Bank, apakah sisa eksposur risiko tersebut telah sesuai dengan toleransi risiko, memerlukan tindak lanjut perbaikan atau risiko tersebut akan diterima oleh Bank (*risk accepted*).

Bank juga telah menyusun kebijakan, standar atau prosedur yang secara spesifik mengatur proses mitigasi risiko atas setiap kegiatan dan aktivitas Bank yang memiliki eksposur risiko material terhadap Bank. Kebijakan, standar atau prosedur di masing-masing unit kerja tersebut dikaji ulang secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Setiap produk dan aktivitas baru terutama yang memiliki risiko inheren tinggi akan dikaji secara komprehensif termasuk di dalamnya identifikasi dan penilaian atas eksposur risiko terhadap Bank. Jika Bank tidak memiliki sumber daya maupun pengendalian internal yang cukup untuk memitigasi eksposur risiko tersebut sampai pada tingkat risiko residu yang sesuai dengan batas toleransi risiko, maka Bank dapat melakukan strategi transfer risiko, misalnya dengan penggunaan pihak ketiga.

outsourcing), high risk business divestment and with developing control function. Residual exposure can be absorbed by Bank or performed risk transfer. For instance, impact from operational loss can be mitigated with insurance

To support the implementation of operational risk management, Bank's Operational Risk Management Policy governs the mechanism of risk identification, assessment and evaluation in periodic basis as well as the strategy to manage the residual risk. Each working unit and support function is required to conduct the risk identification process through Risk and Control Self-Assessment process to map the inherent risk on each unit's operational activities and the key control to mitigate those risks. Assessment on inherent risk rating and control effectiveness rating determine the residual risk rating. Risk identification and assessment process together with key control are reviewed in periodic basis to ensure the alignment with current condition. The result of residual risk assessment should be assessed periodically to define the risk strategy that will be taken by Bank, whether the residual risk is within the risk tolerance, need action plan or will be risk accepted.

Bank has also developed the policy, standard or procedure which specifically govern the risk mitigation process towards each Bank's activity that have material risk exposure to Bank. Policy, standard or procedure in each working units are periodically reviewed in accordance with the requirement.

Each new product and activity that has material inherent risk rating will be reviewed comprehensively, including the identification and assessment on the risk exposure to the Bank. If Bank does not have sufficient resource or internal control to mitigate the exposure of residual risk up to risk tolerance level, Bank may choose to risk transfer strategy, such as using third party vendor.

J. RISIKO HUKUM

J. LEGAL RISK

<p>J1. Pengungkapan Kualitatif Umum</p> <p>Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum yang diakibatkan ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perjanjian yang dilakukan oleh Bank yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan dan timbulnya proses litigasi akibat gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Bank memastikan bahwa tiap produk dan transaksi, yang baru maupun yang sudah ada, telah sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku. Seluruh perjanjian diproses dan dibuat dengan kerangka perjanjian sesuai peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank mengelola tiap kasus hukum dan menangani kasus litigasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.</p>	<p>J1. General Qualitative Disclosure</p> <p>Legal Risk is risk arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects due to the absence and/or changes in supporting laws and legislation or weaknesses in engagement made by the Bank which cause a transaction that has been carried out by the Bank to be not in accordance with the provisions and the emergence of litigation processes as a result of third party claims against the Bank or the Bank against third parties. The Bank ensures that every product and transaction, new or existing, is in accordance with the applicable rules and regulations. All agreements are processed and made within the framework of the agreement in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia. The Bank manages each legal cases and handles litigation cases in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.</p>
--	--

K. RISIKO REPUTASI

K. REPUTATION RISK

<p>K1. Pengungkapan Kualitatif Umum</p> <p>Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Bank memiliki unit kerja khusus untuk menangani pengaduan nasabah yang dibantu sistem Penanganan Pengaduan Nasabah (CHS), serta didukung oleh Kebijakan Manajemen Pengaduan dan Remediasi Nasabah, dan juga Prosedur Manajemen Pengaduan Nasabah.</p> <p>Pelaporan kepada manajemen dilakukan melalui Laporan Bulanan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah serta metrik <i>Voice of Customer</i>, yaitu data pengaduan kuantitatif, <i>Turn Around Time</i> (TAT) penyelesaian pengaduan dan tingkat kepuasan nasabah terhadap penyelesaian pengaduan.</p> <p>Bank juga memiliki Divisi <i>Corporate Communication & Financial Institution</i> yang melakukan pemantauan dan penanganan publikasi negatif di media (cetak dan daring) serta media sosial dengan bantuan Departemen <i>Marketing & Branding</i>. Proses pemantauan media dilakukan secara sistematis terhadap publikasi media cetak dan daring, dengan proses eskalasi kepada anggota Direksi terkait. Jalur komunikasi yang jelas juga telah</p>	<p>K1. General Qualitative Disclosure</p> <p>Reputation Risk is any risk that arises due to a decreasing level of stakeholder trust resulting from negative perceptions of the Bank. The Bank has a dedicated work unit to handle customer complaints. This is assisted by a Customer Complaints Handling System (CHS) and is supported by Management of Customer Complaint and Remediation Policy, and Customer Complaint Management Procedure.</p> <p>Reporting to management is conducted through the Monthly Customer Complaint Handling and Resolution Report and Voice of Customer metrics, namely quantitative complaint data, Turn Around Time (TAT) settlement of complaints and customer satisfaction levels for resolving complaints.</p> <p>Bank also has Corporate Communication & Financial Institution Division which monitors and handles negative publications in media (print and online) as well as social media with the assistance of Marketing & Branding Department. Media monitoring processes refer to the systematic monitoring of print and online media publications and social media, with a path of escalation for issues to relevant members of the Board of Directors.</p>
---	---

disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait pemberitaan media atau masalah reputasi yang muncul.

Clear lines of communication have also been prepared to ensure uniformity of communication messages to front-line staff related to media coverage or any reputational issues arising.

L. RISIKO STRATEGIS

L. STRATEGIC RISK

L1. Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Strategis adalah risiko yang disebabkan oleh tidak tepatnya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank, termasuk tanggapan yang kurang memadai terhadap perubahan eksternal. Bank telah menetapkan kerangka kerja manajemen Risiko Strategis yang kuat dan selaras dengan strategi dan aspirasi pertumbuhan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko strategis sesuai *Risk Appetite* serta toleransi dan batas risiko yang telah ditetapkan. Bank memperkuat implementasi strategi dengan pemantauan secara berkala dan penetapan langkah-langkah yang harus dicapai sejalan dengan perkembangan yang ada, diiringi pengelolaan struktur biaya yang baik. Bank secara aktif mendorong dan mendukung implementasi strategi yang sesuai Misi, Nilai, dan Tujuan Bank, yang disertai pengawasan secara berkelanjutan dan langkah-langkah penguatan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Bank berupaya menumbuhkan target segmennya (Ritel dan UKM) melalui pengelolaan risiko kredit yang kuat dan sejalan dengan prinsip kehati-hatian, termasuk menyesuaikan aktivitas pengelolaan risiko untuk Nasabah yang terdampak COVID-19 sesuai peraturan OJK.

L1. General Qualitative Disclosure

Strategic Risk is a risk due to ineffective strategy and its implementation, including inadequate responses to changes in the external environment. The Bank has established a Strategic Risk management framework that is robust and in line with the Bank's growth strategy and aspirations to identify, measure, monitor and manage strategic risk. This is done in accordance with the Bank's Risk Appetite, and predetermined risk tolerances and risk limits. The Bank strengthens strategy implementation with periodic monitoring and determining the steps that must be achieved in line with existing developments, along with effective management of its cost structures. The Bank actively encourages and supports the implementation of strategies that deliver on the Bank's Purpose, Values and business objectives and is followed by continuous supervision and reinforcement by the Board of Directors and Board of Commissioners. The Bank seeks to grow its target segments (Retail and SME) with strong credit risk management that is in line with prudential principles, including adjusting for risk management activities for Bank customers affected by COVID-19 in accordance with OJK regulations.

M. RISIKO KEPATUHAN

M. COMPLIANCE RISK

M1. Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul dari aktivitas yang melanggar peraturan perundang-undangan atau standar yang berlaku. Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan guna meminimalisir dampak yang dapat timbul dari kejadian kepatuhan. Pengawasan pelaksanaan manajemen risiko dan fungsi kepatuhan dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris termasuk rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Bank memiliki kebijakan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan fungsi kepatuhan. Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui kajian kepatuhan terhadap inisiatif Bank, rancangan kebijakan/prosedur/produk/layanan termasuk pengembangan aplikasi/sistem; sosialisasi peraturan; pemantauan pemenuhan komitmen bank kepada regulator; aktivitas *assurance* lini 2.

M1. Compliance General Qualitative Disclosure

Compliance Risk originates from activities that deviate or violate applicable laws and regulations or standards. The implementation of risk management for Compliance Risk is carried out to minimise the impact of compliance risk. Supervision of the compliance unit and the implementation of risk management, including the implementation of compliance functions in compliance risk management is carried out by the Board of Directors and Commissioners through meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners including Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee meetings. The Bank has policies and procedures that support the implementation of the compliance function. Compliance Risk Management is carried out through compliance studies on Bank initiatives, draft policies/procedures/products/services including application/system development; socialisation of regulations; monitoring the fulfilment of bank commitments to regulators; line assurance activity 2.

N. TATA KELOLA

N. CORPORATE GOVERNANCE

N1. Kebijakan Remunerasi

N1. Remuneration Policy

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Remunerasi disusun dengan memperhatikan tanggung jawab suatu peran, kompetensi individu, faktor relativitas internal dan faktor daya saing eksternal. Bank mengelola faktor relativitas internal untuk memastikan bahwa penghargaan diberikan secara adil, sehingga dapat memotivasi karyawan untuk memberikan kontribusi yang terbaik kepada Bank serta mendukung kelangsungan bisnis dan misi Bank untuk menjadi institusi keuangan terdepan di Indonesia.

Dalam pengelolaan remunerasi, Bank melakukan kaji ulang dan melakukan pengkinian secara rutin setiap dua tahun atas kebijakan remunerasi yang dilakukan sesuai dengan perkembangan peraturan, pengkinian strategi bisnis dan perkembangan industri dengan mempertimbangkan kemampuan Bank. Hal ini dilakukan agar sistem Remunerasi Bank secara kontinyu tetap berada dalam tingkat kompetitif yang sehat dibandingkan dengan peer dalam industri dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan pemerintah.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sistem Remunerasi Bank mencakup Direksi, Karyawan, dan individu lainnya sebagaimana yang ditentukan dalam kebijakan karyawan. Bank memastikan kebijakan diterapkan dengan merata, adil dan seimbang agar setiap karyawan mendapatkan imbal jasa yang sesuai dan wajar.

Remuneration Policy Preparation Process

Remuneration should be focusing on the roles and responsibilities of a, individual competence, internal relativity factors and external competitiveness. The Bank manages internal relativity to ensure that awards are given fairly to motivate employees to contribute the best to the Bank and support business continuity and the Bank's mission to become a leading financial institution in Indonesia.

In managing remuneration, Bank conducts routine biennial reviews and make updates on remuneration policies based on changes in government regulations, business strategy and industry development update according to the company capability. The objective is to make Bank remuneration system continues to be soundly competitive compared to peers in the industry and continues to be compliant with government regulations.

Scope of Remuneration Policy and its Implementation

Bank Remuneration System covers all Directors, employees and individuals specified in the Remuneration Policy who are located at the head office and branch offices. Bank ensures that policies are applied equitably, fairly and balanced to ensure that each employee receives suitable rewards.

Remunerasi Berbasis Risiko

Bank akan mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin timbul dari semua jenis risiko. Dalam hal terjadi risiko akibat dari keputusan yang diambil maka perusahaan berhak untuk memperpanjang masa deferral dari variable yang diberikan.

Dalam Kebijakan Remunerasi Bank, profil risiko ditentukan berdasarkan cakupan tugas dan tanggung jawab pejabat bank yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.

Bank memiliki kebijakan Remunerasi yang mengatur bonus yang ditangguhkan. Bank telah menetapkan kategori MRT dengan metode kualitatif, di mana kategori tersebut ditentukan berdasarkan cakupan tugas dan tanggung jawab pejabat bank yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank serta anggota Direksi dan/atau Karyawan yang memperoleh Remunerasi yang Bersifat Variabel dengan nilai Rp1 miliar atau lebih.

Salah satu cara Bank mengelola risiko, termasuk pelanggaran, adalah melalui penangguhan wajib proporsi Remunerasi Variabel untuk individu dengan Remunerasi Variabel signifikan atau diidentifikasi sebagai MRT dan peran lain yang ditentukan oleh Direksi PTBC. Pengaturan penangguhan untuk anggota Direksi, Karyawan senior, individu dengan Remunerasi Variabel Signifikan atau MRT dapat berubah secara berkala untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Bagi anggota Direksi, setidaknya 1/3 dari penghargaan STVR akan ditangguhkan. Penghargaan akan ditangguhkan ke dalam 3 (tiga) bagian yang sama selama 3 (tiga) tahun ke depan terhitung dari tahun saat penghargaan tersebut diberikan. Bagi jabatan selain anggota Direksi yang ditetapkan sebagai MRT, 20% dari remunerasi Remunerasi Variabel harus ditangguhkan. Penghargaan akan ditangguhkan ke dalam 3 bagian yang sama selama 3 tahun ke depan terhitung dari tahun saat penghargaan tersebut diberikan.

Remuneration Related to Risk

In providing remuneration to employees, Bank will consider the potential risks that may arise from all types of risks. In the event of a risk resulting from the decision taken, the company has the right to extend the deferral period of the given variable.

In Bank Remuneration Policy, risk profile is determined based on the scope of duties and responsibilities of the executives who have a significant impact on the Bank's risk profile.

Bank has Remuneration policy which regulates deferred bonus. The Bank has also established the category of MRT with qualitative method, where the category is determined based on the scope of duties and responsibilities of the executives that have a significant impact on the Bank's risk profile also Members of Board of Directors and/or Employees who receive Variable Remuneration in the amount of Rp1 billion or more.

One way the Bank manages risk, including misconduct, is through the mandatory deferral of a proportion of Variable Remuneration for individuals with significant Variable Remuneration or identified as MRT and any other roles determined by PTBC's Board of Directors. Deferral arrangements for members of the Board of Directors, senior Employees, individuals with Significant Variable Remuneration or MRTs can change periodically to comply with regulatory requirements.

For members of the Board of Directors, 1/3 of the STVR award will be deferred. The awards are deferred in 3 (three) equal tranches in 3 (three) up-coming years from the year the award is granted. For any positions other than member of the Board of Directors identified as MRT, 20% of the Variable Remuneration will be deferred. The awards are deferred in 3 (three) equal tranches in 3 (three) up-coming years from the year the award is granted.

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Untuk memberikan imbalan yang adil kepada setiap karyawan, Bank senantiasa memperhatikan dan mempertimbangkan bobot pekerjaan dan keahlian karyawan serta praktek di market untuk posisi yang sesuai.

Panduan berikut digunakan untuk penentuan besarnya remunerasi karyawan:

1. Remunerasi pokok ditinjau secara tahunan untuk sebagian besar Karyawan dengan mengacu pada parameter yang disetujui oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Bank menggunakan struktur gaji sebagai panduan besaran gaji minimum dan gaji maksimum untuk suatu level.
3. Remunerasi suatu posisi di market didasarkan pada strategi bisnis Bank dan benchmarking di pasar.
4. Besarnya gaji karyawan berbeda berdasarkan kompetensi keahlian, kinerja, pengalaman dan kelangkaan posisi di pasar.
5. Untuk karyawan dengan gaji terendah harus memperhatikan ketentuan upah minimum dari daerah yang bersangkutan dimana lokasi karyawan bekerja.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan kontribusi pada Bank setiap tahunnya, karyawan yang berhak akan mendapat imbalan berupa bonus kinerja tahunan. Bonus kinerja ditujukan untuk memotivasi dan mendorong karyawan untuk berkinerja dan berkontribusi lebih tinggi pada Bank.

Performance Measurement Related to Remuneration

To provide fair remuneration to each employee, the Bank always pays attention and considers the weight of the employee's work and expertise as well as practices in the market for suitable positions.

The following guidelines are used for determining the amount of employee remuneration:

1. Base Remuneration is reviewed annually for most Employees, within parameters set by the Remuneration & Nomination Committee.
2. Banks use the salary structure as a guide for the minimum salary and maximum salary for a level.
3. Reference Payment of a position in the market is based on the Bank's business strategy and market benchmark.
4. The amount of employee salary differs based on skill competence, performance, experience, and scarcity of position in the market.
5. For employees with the lowest salaries must pay attention to the minimum wage provisions of the area concerned where the employee works.

Based on performance measurement and contribution to the Bank every year, eligible employees will be rewarded in the form of annual performance bonuses. Performance bonuses are aimed at motivating and encouraging employees to perform and contribute more to the Bank.

N2. Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku 2023

N2. Remuneration Received in 2023 Financial Year

Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Penetapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang didasarkan pada kebijakan internal PT Bank Commonwealth yang tercantum di Anggaran Dasar Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta pertimbangan atas kinerja Bank.

Proses selanjutnya adalah penyerahan rekomendasi tersebut kepada Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dalam RUPS untuk disepakati oleh para pemegang saham.

Struktur remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi meliputi:

1. Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya antara lain tunjangan dan bentuk remunerasi lainnya; dan
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya.

Sementara struktur remunerasi yang diungkapkan paling kurang meliputi:

1. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank; dan
2. Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana dirincikan dalam tabel di bawah ini:

Governance Implementation of Board of Directors and Board of Commissioners Remuneration

The remuneration for members of the Boards of Commissioners and Board of Directors is determined through the recommendations from the Remuneration and Nomination Committee, in accordance with PT Bank Commonwealth internal policies contained in the Bank's Articles of Association, prevailing laws and regulations, as well as the consideration of Bank performance.

The next process is the submission of the aforementioned recommendations to the Board of Commissioners, and later is submitted to the GMS to be approved by the shareholders.

The remuneration structure provided to the Boards of Commissioners and the Board of Directors includes:

1. Remuneration in the form of non-natural means, including salaries and other fixed income, such as allowances and other forms of remuneration; and
2. Other facilities in the form of natural/non-natural means namely non-fixed income, such as housing, transportation, health insurance, and other facilities.

Meanwhile, the remuneration structure disclosed at least includes:

1. Remuneration package/policy and other facilities for members of the Boards of Commissioners and the Board of Directors determined by the Bank's General Meeting of Shareholders; and
2. The types of remuneration and other facilities for all members of the Boards of Commissioners and the Board of Directors, at least include the number of members of the Boards of Commissioners and the Board of Directors, as well as the total remuneration package/policy and other facilities as detailed in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima di Tahun 2023 Total Received in 2023			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Dalam Juta Rp (Bruto) In Million Rupiah (Gross)	Jumlah Direksi Number of Directors	Dalam Juta Rp (Bruto) In Million Rupiah (Gross)
	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, allowances, and other non-natural facilities)	3	6.990	6
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other non-natural facilities (housing, transportation, health insurance, and others) that: a. Can be owned b. Cannot be owned	3	1.291	6	2.591
Total	3	8.281	6	54.333

Menurut tingkat penghasilan, jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Based on the classifications by income level, number of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors receiving the remuneration package in 2023 are as follows:

Remunerasi per orang dalam satu tahun di 2023 Remuneration per person in one year in 2023	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors
Di atas Rp3 miliar Above IDR3 billion	-	6
Di atas Rp2 miliar – Rp3 miliar* Above IDR2 billion - IDR3 billion	3	-
Di atas Rp1 miliar – Rp2 miliar Above IDR1 billion - IDR2 billion	-	-
Di atas Rp500 juta – Rp1 miliar Above IDR500 million - IDR1 billion	-	-
Di bawah Rp500 juta Below IDR500 million	-	-

* Remunerasi Dewan Komisaris hanya untuk anggota Dewan Komisaris lokal

* The remuneration of the Board of Commissioners is applicable only to local members of the Board of Commissioners.

N3. Remunerasi yang Bersifat Variabel

N3. Variable Remuneration

PT Bank Commonwealth memberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk *Sign on Award* (untuk karyawan baru di tingkat jabatan atau pada kondisi tertentu), *Bonus Kinerja Tahunan*, *Sales Incentive Performance* (SIP) dan *Skema Retensi*.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan yang menerima remunerasi bersifat variabel selama satu tahun beserta nominalnya adalah sebagai berikut:

PT Bank Commonwealth provides variable remuneration in the form of *Sign on Award* (for new employees based on the position or under certain conditions), *Annual Performance Bonus*, *Sales Incentive Performance* (SIP) and *Retention Scheme*.

The number of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as employees who received variable remunerations and their nominal for one year are as follows:

Remurasi Bersifat Variabel Variable Remuneration	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Karyawan Employees		Jumlah Total	
	Orang Number of People	Dalam Juta Rp In Millions of Rupiah	Orang Number of People	Dalam Juta Rp In Millions of Rupiah	Orang Number of People	Dalam Juta Rp In Millions of Rupiah	Orang Number of People	Dalam Juta Rp In Millions of Rupiah
	Total	6	11.314	3	0	872	24.548	881

Jabatan dan Jumlah Material Risk Taker

Posisi-posisi yang dianggap menjadi *Material Risk Taker* terdiri dari:

Positions and Number of Material Risk Takers

Positions deemed as the *Material Risk Takers* consist of:

No.	Jabatan Position
1.	President Director
2.	Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary
3.	Director of Operations, Information Technology & Finance
4.	Director of Human Resources
5.	Director of Retail & SME Business
6.	Chief of Risk
7.	Chief of Audit
8.	Head of Treasury

Rasio Gaji di Lingkup Perusahaan

Informasi mengenai rasio gaji Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Comparison	Rasio Ratio
Presiden Direktur terhadap Direktur President Director to Director	1.57:1
Presiden Komisaris terhadap Anggota Dewan Komisaris President Commissioner to Members of the Board of Commissioners	N/A*
Presiden Direktur terhadap Karyawan tertinggi President Director to the highest employees	1.22:1
Presiden Direktur terhadap Karyawan terendah President Director to the lowest employees	160:1
Karyawan Tertinggi terhadap Karyawan Terendah Highest Employee to Lowest Employee	114:1
Karyawan Terendah terhadap UMP Lowest employee against UMP (Provincial Minimum Wage)	1.97:1

* Komisaris utama terhadap Anggota Dewan Komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham pengendali di mana remunerasi, termasuk penggajian tidak ditanggung oleh PT Bank Commonwealth

Salary Ratio in Company Scope

Information regarding the salary ratios for the Board of Commissioners, Directors and employees of the Company are as follows:

* President Commissioner of the Board of Commissioners is a representative of the controlling shareholders, where remuneration, including payroll, is not covered by PT Bank Commonwealth.

Informasi Pemutusan Hubungan Kerja

Jumlah karyawan yang diputus hubungan kerjanya berjumlah 35 orang, dengan total pesangon yang dibayarkan sebesar Rp2,3 miliar.

Information of Termination of Employment

The number of employees who were terminated from work amounted to 35 people, with a total severance pay of IDR2.3 billion.

Jumlah Nominal Kompensasi yang Dibayarkan per Orang dalam Satu Tahun Nominal Amount of Compensation Paid per Person in One Year	Jumlah Karyawan Number of employees	
	2023	2022
Rp100 juta dan di bawahnya IDR100 million and below	31	6
Di antara Rp100 juta hingga Rp500 juta Above IDR100 million up to IDR500 million	4	0
Di atas Rp500 juta hingga Rp1 miliar Above IDR500 million up to IDR1 billion	0	0
Di atas Rp1 miliar Above IDR1 billion	0	1

N4. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

N4. Deferred Variable Remuneration

Remunerasi Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Deferred Variable Remuneration

Remunerasi Bersifat Variabel Variable Remuneration	2023		2022	
	Tidak Ditangguhkan Undeferred	Ditangguhkan Deferred	Tidak Ditangguhkan Undeferred	Ditangguhkan Deferred
1. Tunai Cash	9.669	4.793	9.226	4.487
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (lembar) Shares/share-based instruments issued by the Bank (shares)	0	0	0	0

Rincian Jumlah Remunerasi dalam Satu tahun

Details of Total Remuneration in One Year

Remunerasi yang Bersifat Tetap (dalam Rupiah) Fixed Remuneration (in Rupiah)	
Gaji Pokok Base Salary	423.379.892.390
Tunjangan Hari Raya (THR) Religious Holiday Allowance	36.288.585.696
Tunjangan Akhir Tahun (TAT) Year-End Allowance	32.809.262.568